

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELESTARIKAN  
KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA PALEMBANG**  
**(Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan  
Jaya 16 Ulu Plaju)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi  
Program Studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH:**

Rizki Ramadhan

Nim: 1657010188

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
1441 H / 2020**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi sdr. Rizki Ramadhan, NIM 1657010188 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Di Kota Palembang (Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju)”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr, Wb.*

Palembang, 06 Januari 2020

Pembimbing I



Taufik Akhyar, M.Si  
NIP. 197109132000031003

Pembimbing II



Putri Citra Hati, M.Sos  
NIDN. 2009079301

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rizki Ramadhan

NIM : 1657010188

Jurusan : Ilmu Komunikasi

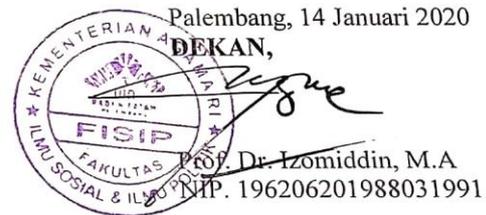
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk Di Kota Palembang ( Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju).

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi.



### TIM PENGUJI

#### KETUA

Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum  
NIP. 197201192007011011

#### SEKRETARIS

Erik Darmawan, M.H.I  
NIDN. 0217057402

#### PENGUJI 1

Reza Aprianti, M.A  
NIP. 19850223201112004

#### PENGUJI 2

Gita Astrid, M.Si  
NIDN. 2025128703

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ramadhan  
NIM : 1657010188  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 09 Januari 1999  
Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian  
Tradisional Di Kota Palembang (Studi Terhadap  
Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan  
Jaya 16 Ulu Plaju)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 06 Januari 2020



Rizki Ramadhan  
NIM: 1657010188

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“La Historia Me Absolvera (Sejarah Akan Membebaskanku) – Fidel Castro”***

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepadaku sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini, alhamdulillah.
2. Kedua Orang Tua saya, Ayah ( Abu Bakar), Ibu (Halijah) dan Adik saya, Manisah Intan Purnama Sari yang tak pernah lelah selalu memberikan saya semangat, motivasi, dukungan dan doa dalam setiap langkahku terutama dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi khususnya kelas F.
4. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dengan menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis melalui pendekatan (*approach*) yang bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, data primer penelitian ini adalah pengurus sanggar seni Harapan Jaya yaitu ketua dan wakil ketua sebagai informan pertama, dan juga tiga pemain Dulmuluk sanggar Harapan Jaya sebagai informan pendukung. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sanggar Harapan Jaya telah mencoba melakukan pelestarian kesenian Dulmuluk dengan menyesuaikan perkembangan zaman sekarang meski pelestarian yang dilakukan belum terlalu maksimal. Selain itu, terdapat hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dari internal maupun eksternal. Hambatan yang bersifat subjektif, objektif, sosiologis, dan antropologis.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Kesenian Dulmuluk

## **ABSTRACT**

*Communication strategy is a communication plan to achieve a goal by showing how operational tactically through an (approach) that can be different at any time depending on the situation and conditions. The Purpose of this research is to find out how the communication strategies of the Harapan Jaya art studio in preserving Dulmuluk theater art in the city of Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative, for collecting data this study uses observation, documentation, and interview techniques. For data sources used in this study were organizers of Harapan Jaya art studio and three Dulmuluk players of Harapan Jaya art studios supporting informants. This research uses communication strategy theory. Based on the result of research that has been done it can be concluded that Harapan Jaya studio has tried to preserve the Dulmuluk art by adjusting the development of the current era even though the preservation is not too optimal. In addition, there are communication barriers that occur from internal or external. Barriers that are subjective, objective, sociological, and anthropological.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Dulmuluk Art.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR.....</b>	
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	20
1. Pendekatan atau Metode Penelitian .....	20
2. Data dan Sumber Data .....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Lokasi Penelitian.....	24
5. Teknik Analisis Data.....	24
H. Sistematika Penulisan .....	25

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Awal Mula Terbentuknya Kesenian Teater Dulmuluk .....	27
B. Organisasi dan Seniman Pendukung Kesenian Dulmuluk.....	32
C. Sejarah Sanggar Seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju.....	40
D. Program Kerja Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya .....	47
E. Tujuan Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya .....	48
F. Manfaat Kesenian Dulmuluk Sebagai Warisan Budaya .....	48
G. Keanggotaan Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya.....	49
H. Pelindung, Penasehat, dan Pembina.....	50
I. Struktur Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya .....	51

## **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Strategi Komunikasi Sanggar Harapan Jaya Dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk di Kota Palembang .....	52
B. Hambatan Strategi Komunkasi Sanggar Harapan Jaya Dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk di Kota Palembang .....	76

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
--	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Penghargaan Kebudayaan Tahun 2017 .....	41
Gambar 2. Sekretariat Sanggar Seni Harapan Jaya.....	44
Gambar 3. Kostum Pemain Kesenian Dulmuluk .....	46
Gambar 4. Alat Musik Kesenian Dulmuluk.....	46
Gambar 5. Kesenian Teater Dulmuluk.....	56

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Struktur Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya .....	51
--	----

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Di Kota Palembang ( Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju)”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras peneliti serta doa dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
7. Gita Astrid, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
8. Taufik Akhyar, M.Si sebagai Dosen Pembimbing 1 skripsi.
9. Putri Citra Hati, M.Sos sebagai Dosen Pembimbing 2 skripsi.

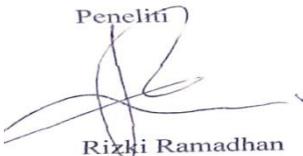
10. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
11. Bapak Johar Saad dan seluruh Pengurus ataupun Pemain Dulmuluk sanggar seni Harapan Jaya.
12. Teman dan sahabat saya, Fadhil Gusfa, Mutia Rizky Pratiwi, Bayu, Ican, Dudung, Salmah, Kak Bayu Prabowo (mentor), Nike Hasanah, dan Lika Maretha.
13. Teman seperjuanganku, Reno Yolanda, Nabila, Rusdiana, Ryan Pakusadewa, Rahmad Romadhon, Sari Aprina, Nia Rahmawati, Ukhti Yusy Azzahra, Uci Boneta dan teman-teman Ilmu Komunikasi F lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
14. Vivi Violita, Widia Wati, Rifka Suci Elma di Grup Berjuang.
15. Lina Yuliani, Faat, Ari dan lainnya di Grup Hoo Squad.
16. Ayuk Talia (RFC 2) dan Nenek Pempek (RFC 1).
17. Semua pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan dan amal ibadah bagi semua pihak. Peneliti tidak dapat membalas semua yang telah diberikan, hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar diberikan balasan yang berlipat ganda di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajian data. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari. Aamiin ya robbal 'alamin.

Palembang, 06 Januari 2019

Peneliti



Rizki Ramadhan  
NIM. 1657010188

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Selatan adalah sebuah provinsi yang cukup luas dan kaya akan seni budayanya. Kotamadya Palembang sebagai Ibukota provinsi, memiliki berbagai macam kesenian yang perlu mendapat perhatian secara terus menerus, teratur, dan terarah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan, terutama dalam menghadapi era globalisasi sekarang.

Salah satu kesenian khas dari Sumatera Selatan adalah kesenian teater Dulmuluk.<sup>1</sup> Pada awalnya kesenian Dulmuluk ini berawal dari syair yang dibacakan oleh seorang penjual dagangan keliling keturunan Arab yang bernama Wan Bakar, ia tinggal di kampung Tangga Takat (sekarang 16 ulu) Palembang pada tahun 1854. Wan Bakar juga sering berdagang di berbagai tempat seperti di Riau, Bangka bahkan di luar negeri seperti Johor di Malaysia dan Singapura. Pada saat itu, transportasi masih belum terlalu banyak dan komunikasi tidak secanggih di zaman sekarang.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya waktu, kesenian teater Dulmuluk ini seolah semakin ditinggalkan dan dilupakan. Generasi sekarang lebih banyak tahu dan mengenal tentang budaya luar seperti *K-POP* dan juga budaya barat dari pada melestarikan budaya lokal ini sendiri. Hal ini tentu membuat kesenian teater Dulmuluk ini semakin hari semakin memprihatinkan, karena pelestariannya

---

<sup>1</sup> Dulmuluk merupakan kesenian teater tradisional yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan.

<sup>2</sup> Abdullah Saleh & Dalyono. (1996). *Kesenian Tradisional Palembang: Teater Dulmuluk*, Palembang: Pemerintah Palembang, h.16.

tidak berjalan dengan baik. Meski kesenian ini masih ada namun eksistensi dari kesenian ini semakin surut seiring berkembangnya zaman dan hal ini tentu menjadi ancaman bagi kesenian ini sendiri.

Keberadaan kesenian tradisional teater Dulmuluk ini pada masanya sangat populer dan dikenal oleh masyarakat luas khususnya di kota Palembang bahkan sampai ditingkat nasional. Kesenian Dulmuluk menjadi sebuah seni teater yang diperhitungkan dari sekian banyak seni teater yang ada pada saat itu, ketenaran kesenian Dulmuluk bukan saja terkenal dan dinikmati oleh masyarakat Sumatera Selatan saja tetapi beberapa daerah lain pernah merasakannya seperti Ibukota Jakarta pernah menampilkan pertunjukan kesenian ini.

Seiring berjalannya waktu, pada rentang masa ke-19 pertunjukan kesenian teater Dulmuluk mulai memasuki masa sulit dan mengalami naik turun terhadap eksistensi pertunjukannya. Minat menonton kesenian ini mulai mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan hadirnya pertunjukan hiburan baru yang bersifat semi modern di tengah-tengah masyarakat khususnya kota Palembang. Karena itu eksistensi kesenian Dulmuluk mulai terpengaruh pada masa itu, sampai pada praktik pertunjukan perlahan-lahan mulai menghadapi situasi yang sulit karena masyarakat lebih memilih untuk mengundang pertunjukan musik dan pertunjukan semi modern ke acara mereka dari pada kesenian Dulmuluk. Masalah juga terjadi ketika generasi penerusnya semakin berkurang dari waktu ke waktu sehingga membuat eksistensi kesenian Dulmuluk sulit dipertahankan. Selain itu, generasi

muda sekarang lebih antusias melihat pertunjukan yang bersifat semi modern dari pada harus menonton kesenian asli Palembang ini.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada kesenian teater Dulmuluk ini dinilai menjadi faktor penyebab mengapa kesenian teater Dulmuluk ini makin jarang dilihat keberadaannya. Maka dari itu, kesenian ini perlu dilestarikan agar tidak hilang dan juga kembali eksis menjadi salah satu hiburan rakyat kembali khususnya masyarakat di kota Palembang.

Peran kita sebagai penerus bangsa dan generasi sekarang adalah dapat selalu menjaga budaya lokal kita sendiri. Agar tidak hilang atau punah seiring berjalannya waktu dan generasi selanjutnya dapat mengetahui bahwa kita punya sesuatu yang harus kita jaga, hal yang perlu dilestarikan agar tidak hilang. Dulmuluk merupakan kesenian yang memiliki nilai tersendiri pada saat mereka tampil diatas panggung. Drama, cerita, syair, dan pembawaan yang ditampilkan oleh pemeran atau pelakon diatas panggung menjadi salah satu hal yang bisa kita nikmati bagaimana cara mereka mengekspresikan atau mengkomunikasikan apa yang ingin mereka sampaikan lewat sajak-sajak atau syair yang mereka bacakan sehingga penonton selalu mendapatkan makna dari setiap isi cerita yang dibawakan.

Untuk mengetahui permasalahan ini lebih lanjut, penelitian ini berencana mengambil tempat lokasi di sanggar kesenian teater Dulmuluk Harapan Jaya di 16 Ulu Plaju. Karena sanggar ini masih aktif dalam menjalankan dan melestarikan kesenian teater Dulmuluk ini. Berbagai *event* atau acara mereka sering diundang dan tampil salah satunya mereka sering mengadakan

pergelaran di Graha Budaya, Jakabaring. Sehingga peneliti merasa tertarik dan ingin mencari tahu bagaimana cara sanggar seni Harapan Jaya ini tetap bertahan sampai sekarang dalam menampilkan kesenian Dulmuluk ini meski budaya luar seperti *K-POP* atau budaya barat lebih banyak disukai dan diketahui oleh generasi sekarang dibanding kesenian daerah ini sendiri. Di zaman sekarang tidak banyak yang tahu kesenian teater Dulmuluk ini seperti apa, bentuknya bagaimana atau ceritanya seperti apa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari uraian latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang?
2. Bagaimana hambatan-hambatan strategi komunikasi sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di Kota Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dijalankan oleh kesenian tradisional khususnya kesenian Dulmuluk Sanggar seni Harapan Jaya di Kota Palembang dalam mempertahankan eksistensinya di era teknologi komunikasi informasi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh kesenian tradisional khususnya kesenian Dulmuluk sanggar seni Harapan Jaya dalam mempertahankan eksistensinya di era teknologi komunikasi informasi.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritis

Memberikan kontribusi dalam menambah khasanah kajian Ilmu Komunikasi mengenai kesenian teater Dulmuluk Palembang. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada bidang studi Ilmu Komunikasi terutama mengenai sejarah dan perkembangan eksistensi kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang sekarang.

### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah (khususnya pihak terkait) agar kesenian tradisional tetap eksis sebagai warisan budaya lokal. Juga masukan kepada pihak kesenian Dulmuluk khususnya pengelola sanggar seni Harapan Jaya tentang strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensinya ditengah kemajuan zaman.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan gambaran pembeda hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap karya tulis orang lain yang berkaitan dengan topik atau kajian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, guna untuk mencari perbedaan dari hasil yang didapatkan.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Teori	Hasil
1.	Nurhayati /2012, Jurnal LITERA, Volume 14, Nomor 2, Oktober	Revitalisasi Seni Pertunjukkan Dulmuluk, Kesenian Khas	Kualitatif dan Kuantitatif	Teori Struktural dan Teori Respon	Hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati dan tim adalah dari data

	2015.	Palembang: Pengembangan Sastra Tradisional dengan Kolaborasi Teori Struktural dan Respons Pembaca dalam Menciptakan Industri Kreatif Berbasis Lokal.		Pembaca	observasi dan analisis kebutuhan, mahasiswa mengharapkan isi cerita dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang.
2.	Fitri Ramadhani/2018, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara.	Strategi Komunikasi Antarbudaya dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.	Kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivisme.	Analisis SWOT.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadhani adalah: 1. Mengharapkan Pemerintah Daerah agar mengundang Reog Ponorogo ke acara mereka. 2. Ada berbagai upaya untuk melestarikan kesenian Reog Ponorogo yang dilakukan oleh pemilik keseniannya, yaitu dengan mencari bibit-bibit unggulan yang memiliki keinginan untuk mempelajari kesenian Reog Ponorogo.
3.	Kartika Sari Dewi/2017, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, Almamater Wartawan Surabaya.	Strategi Komunikasi Ludruk RRI dalam Mempertahankan Keberadaan Kesenian Tradisional Ludruk.	Kualitatif.		Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari Dewi yaitu: 1. Penggunaan radio sebagai salah satu media untuk mengenalkan sekaligus mempertahankan kesenian tradisional Ludruk khususnya bagi

					<p>semua lapisan masyarakat.</p> <p>2. Ludruk RRI memberikan kesempatan bagi kaum muda yang ingin mempertahankan kesenian tradisional untuk bergabung bermain Ludruk.</p> <p>3. Dengan menggunakan bahasa anak muda dalam lakonnya bisa memancing kaum muda untuk menyukai Ludruk.</p> <p>4. Bergabungnya kaum muda untuk ikut siaran Ludruk, secara tidak langsung kaum muda memanfaatkan jejaring sosial mereka untuk menunjukkan bahwa kesenian Ludruk masih bisa bertahan hingga saat ini.</p> <p>5. Peran Pemerintah ikut melestarikan kesenian tradisional cukup terlihat karena Pemerintah Daerah juga sering menggunakan jasa Ludruk RRI sebagai penghibur di acara-acara mereka seperti hari jadi daerah tersebut, misalnya.</p>
4.	Yusuf Tadarusman/2013, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,	Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan	Kualitatif.		Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Tadarusman adalah 1. Yang

	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Novel Islami.			menjadi sasaran khalayak dari PT.Republika Online yaitu seluruh lapisan masyarakat. 2. melakukan pengecekan naskah sesuai strandar khalayak. 3. Menentukan waktu penerbitan. 4. Melakukan promo melalui media massa, memasang iklan-iklan, memberikan informasi kepada masyarakat lewat media sosial.
5.	Dadang Wahyu Pratama/2014, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Madiun.	Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek.	Kualitatif Deskriptif.		Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Wahyu Pratama adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dalam usaha melestarikan kesenian Dongkrek bukan hanya diadikam sebagai ritual tapi juga sebagai sarana hiburan pertunjukan yang penun tuntunan.

Berdasarkan dari lima penelitian sebelumnya, peneliti merasa ada kesamaan dalam kajian atau pembahasan yang diambil namun juga ada beberapa hal yang membedakan dari apa yang ingin peneliti cari seperti teori yang digunakan, tujuan dan hasil akhir dari penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2012) dengan judul *“Revitalisasi Seni Pertunjukan Dulmuluk Kesenian Khas Palembang: Pengembangan Sastra Tradisional dengan Teori Struktural dan Respons*

*Pembaca Dalam Menciptakan Industri Kreatif Berbasis Lokal*". Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif, teori yang digunakan adalah teori struktur dan teori respon pembaca, sedangkan untuk hasil dari penelitian ini berdasarkan data observasi dan analisis kebutuhan, yaitu dari 52 mahasiswa yang diundang untuk menonton kesenian Dulmuluk tradisional lewat CD. Mahasiswa mengharapkan agar isi atau cerita yang dibawakan diimprovisasi sesuai perkembangan zaman sekarang. Untuk hasil penelitian, peneliti ingin lebih fokus melihat bagaimana strategi komunikasi dari sanggar Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian Dulmuluk di Kota Palembang.

Kedua, dari penelitian yang dilakukan Fitri Ramadhani (2018) dengan judul "*Strategi Komunikasi Antarbudaya Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini tidak menggunakan teori tapi analisis SWOT. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadhani adalah strategi dilakukan oleh pemilik kesenian Reog Ponorogo yaitu mengharapkan Pemerintah Daerah untuk mengundang Reog Ponorogo di acara, selain itu telah berbagai upaya untuk melestarikan kesenian Reog Ponorogo yang dilakukan oleh pemilik keseniannya, yaitu dengan mencari bibit-bibit unggulan yang memiliki keinginan untuk mempelajari kesenian Reog Ponorogo. Dari perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadhani dengan peneliti ialah peneliti tidak menggunakan analisis SWOT.

Ketiga, Kartika Sari Dewi (2017) dengan judul “*Strategi Komunikasi Ludruk RRI dalam Mempertahankan Keberadaan Kesenian Tradisional Ludruk*”. Metode yang digunakan adalah kualitatif, untuk teori yang digunakan peneliti tidak menemukan penelitian ini menggunakan teori apa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari Dewi yaitu penggunaan radio sebagai salah satu media untuk mengenalkan sekaligus mempertahankan kesenian tradisional Ludruk khususnya bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu, Ludruk RRI memberikan kesempatan bagi kaum muda yang ingin mempertahankan kesenian tradisional untuk bergabung bermain Ludruk. Peran Pemerintah ikut melestarikan kesenian tradisional cukup terlihat karena Pemerintah Daerah juga sering menggunakan jasa Ludruk RRI sebagai penghibur di acara-acara mereka seperti hari jadi daerah tersebut, misalnya. Dari perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari Dewi dengan peneliti adalah teori yang digunakan tidak diketahui oleh peneliti.

Keempat, Yusuf Tadarusman (2013) dengan judul “*Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel Islami*”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, untuk teori yang digunakan peneliti tidak menemukan penelitian ini menggunakan teori apa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Tadarusman adalah yang menjadi sasaran khalayak dari PT.Republika Online yaitu seluruh lapisan masyarakat. Tim editor dari Republika melakukan pengecekan naskah sesuai standar kelayakan sebelum diterbitkan. Penerbit menentukan kapan waktu novel akan diterbitkan. Melakukan promo melalui media massa, memasang iklan-iklan, memberikan

informasi kepada masyarakat melalui media sosial tentang novel yang mereka terbitkan. Dari perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Tadarusma dengan peneliti ialah teori yang digunakan tidak diketahui oleh peneliti.

Kelima, Dadang Wahyu Pratama (2014) dengan judul “*Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk teori yang digunakan, peneliti tidak menemukan penelitian ini menggunakan teori apa. Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Wahyu Pratama adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dalam usaha melestarikan kesenian Dongkrek agar tidak menjadikan kesenian ini hanya sebagai ritual saja tetapi juga sebagai seni pertunjukan yang menarik perhatian dan juga penuh tuntunan. Dari perbedaan penelitian dilakukan Dadang Wahyu dengan peneliti ialah teori yang digunakan tidak diketahui peneliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi (*communication*) berasal dari sebuah kata yaitu “*common*” yang memiliki arti “sama” dapat dijelaskan atau diartikan bahwa komunikasi itu merupakan suatu proses menyamakan pandangan, wawasan dan pikiran antara pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).<sup>3</sup>

Komunikasi juga bisa di definisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator (penyampai pesan) kepada

---

<sup>3</sup> Muwafik Saleh.(2016).*Komunikasi dalam Kepimpinan Organisasi*, Malang: Tim UB Press, Cet. Ke-1, h.4

komunikasikan (penerima pesan) melalui saluran media yang digunakan sehingga menghasilkan suatu timbal balik (*feedback*).

## 2. Hambatan-Hambatan Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar, apabila pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Namun, komunikasi juga memiliki hambatan-hambatan sehingga sering kali pesan yang dituju tidak sesuai dengan harapan yang terjadi. Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang sering terjadi secara umum, yaitu:<sup>4</sup>

### a. *Noises* (Gangguan)

Terdapat dua jenis gangguan yang terjadi terhadap prosesnya sebuah komunikasi, yaitu:

#### 1) *Mechanical/Channel Noise* (Gangguan Mekanik)

Merupakan gangguan yang diakibatkan oleh kegaduhan saluran komunikasi yang bersifat nyata/fisik. Seperti suara ganda pada pesawat radio, huruf-huruf yang tidak jelas pada surat kabar dan lain-lain.

#### 2) *Semantic Noise* (Gangguan Semantik)

Merupakan gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya jadi rusak. Seperti pengucapan keledai menjadi kedelai dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*, Depok: Rajawali Pers, Cet. Ke-1, h.114

b. *Interest* (Kepentingan)

*Interest* (kepentingan) seseorang akan mencoba memahami dalam menyikapi sebuah pesan. Orang akan melihat prangsang yang berkaitan dengan *interest* dirinya. Seperti, jika ada seseorang yang tersesat ditengah hutan dan sudah lama tidak makan, maka ketika disuruh memilih untuk sepiring nasi dan sepiring berlian, pastilah orang tersebut akan memilih sepiring nasi karena sesuai dengan kebutuhannya.

c. *Motivation* (Motivasi)

Motivasi menyebabkan seseorang akan terdorong melakukan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan maupun kekurangannya. Kebutuhan, keinginan ataupun kekurangan setiap orang pasti berbeda-beda sehingga motivasi juga disesuaikan satu dan yang lainnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar juga potensi dari komunikasi itu dapat diterima oleh penerima pesan, demikian juga sebaliknya.

d. *Prejudice* (Prasangka)

*Prejudice* (prasangka) adalah hambatan dari komunikasi yang sering kali negatif terhadap sesuatu. Orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan dapat menentang komunikator yang hendak melakukan komunikasi. Contoh: seorang bekas narapidana walaupun ia sudah bertaubat, namun masih dicurigai dan diwaspadai karena takut akan mengulangi perbuatannya kembali.

### **3. Klasifikasi Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi dapat diklasifikasikan pada dua aspek, yaitu:<sup>5</sup>

#### a. Hambatan yang subjektif

Hambatan subjektif adalah hambatan yang sengaja dibuat oleh orang lain sehingga merupakan gangguan, penentangan terhadap suatu usaha komunikasi.

#### b. Hambatan yang objektif

Hambatan objektif adalah sebuah gangguan atau halangan yang terjadi terhadap prosesnya sebuah komunikasi yang dilakukan secara tidak sengaja dari pihak lain, tetapi mungkin bisa juga terjadi karena suatu keadaan yang tidak mendukung, seperti gangguan dari cuaca terhadap proses siaran radio, tiba-tiba mati listrik ketika menonton TV, dan lain-lain.

### **4. Hambatan Komunikasi Dari Faktor Situasi**

Hambatan komunikasi juga bisa dikarenakan faktor situasi sebab faktor situasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan beberapa faktor, yaitu:<sup>6</sup>

#### a. Hambatan Sosiologis

Menurut sosiolog asal Jerman yang bernama Ferdinand Tonnies, hambatan sosiologis ini terdiri dari berbagai lapisan yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.116

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.117

#### b. Hambatan Antropologis

Komunikasi akan berjalan baik apabila sebuah pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat diterima komunikan dengan baik, maksudnya diterima dalam penjelasan secara indrawi dan artian secara rohani. Oleh karena itu, kemajuan teknologi jika tidak menyesuaikan budaya, maka tidak akan berjalan dengan baik.

#### c. Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini disebabkan komunikator sebelum memulai komunikasinya tidak memahami diri komunikan yang menjadi target komunikasinya. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila perasaan komunikan sedang dalam keadaan sedih, mengantuk, bingung, marah, kecewa, dan sebagainya.

### 5. Strategi Komunikasi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*Stratos*” yang artinya tentara, dan “*Agein*” yaitu seorang pemimpin. Bisa dikatakan, strategi dapat diartikan sebagai pemimpin tentara. Lalu ada istilah “*Strategos*” yang memiliki arti pemimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi merupakan sebuah konsep dari militer yang memiliki arti sebagai seni dari perang pada Jenderal (*The Art of General*) atau juga suatu konsep rancangan yang terbaik untuk memenangkan sebuah peperangan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-2, h.64

Menurut Middleton (1980) dalam buku Hafied Cangara yang berjudul ‘Perencanaan dan Strategi Komunikasi’ mendefinisikan Strategi komunikasi merupakan kombinasi dari semua elemen komunikasi yang terbaik mulai dari komunikator (pengirim pesan), pesan yang dikirimkan, saluran media yang digunakan, penerima pesan, dan efek yang ditimbulkan itu semua disusun guna untuk mencapai tujuan komunikasi.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy mengungkapkan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari sebuah perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mendapatkan suatu hasil. Untuk mendapatkan hasil tersebut strategi komunikasi harus bisa dapat memperlihatkan bagaimana sistem operasionalnya secara taktis dan harus dilaksanakan melalui pendekatan (*approach*) yang bisa berbeda-beda tergantung kondisi maupun situasi.<sup>8</sup>

Strategi komunikasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, R.Wayne Pace, Brent D.Paterson, dan M.Dallas Burnet di dalam bukunya yang berjudul “*Techniques For Effective Communication*” mengungkapkan bahwa tujuan utama sebuah strategi komunikasi dilihat dari tiga hal, yaitu “*To Secure Understanding, To Establish Acceptance, To Motivate Action*”.<sup>9</sup>

*To secure understanding* dapat diartikan bahwa penerima pesan dapat memahami isi pesan yang didapatnya dari komunikator (pengirim pesan).

---

<sup>8</sup> Edi Suryadi. (2018). *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.5

<sup>9</sup> Anwar Arifin. (1984). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, h.115.

Ketika komunikasi (penerima pesan) berhasil memahami dari pesan yang dia terima tersebut, ia harus dibina (*To establish acceptance*). Dan akhirnya, proses komunikasi tersebut dimotivasi kepada penerima pesan (*To motivate action*).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, strategi komunikasi merupakan keseluruhan dari sebuah perencanaan yang telah disusun, taktik dan cara yang digunakan untuk memuluskan jalannya sebuah proses komunikasi dengan memperlihatkan seluruh unsur yang terdapat pada proses sebuah komunikasi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Untuk melihat sebuah strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan melakukan penyusunan perumusan dari sebuah strategi yang akan dijalankan. Menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi”. Ada empat faktor penting yang harus dilihat dan diperhatikan dalam melakukan sebuah penyusunan strategi komunikasi, yaitu:<sup>11</sup>

#### **a. Mengenal Khalayak**

Suatu perencanaan strategi adalah keseluruhan dari keputusan kondisional atas tindakan yang akan dilakukan guna untuk mencapai sebuah tujuan yang di targetkan. Dalam melakukan perumusan sebuah strategi komunikasi, kita harus memperhatikan dan memperhitungkan suatu kondisi dan situasi dari khalayak. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.116

<sup>11</sup> Anwar Arifin. (1998). *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Pers, h.50.

Khalayak bukan hanya bersifat pasif tetapi juga aktif, sehingga tercipta *feedback* antara komunikator dan komunikan. Hubungan yang tercipta ini akan saling mempengaruhi satu sama lain. Khalayak dapat mempengaruhi komunikator begitu juga sebaliknya, komunikator juga mempengaruhi khalayak.

#### **b. Menentukan Pesan**

Setelah mengetahui situasi dari khalayak dan diketahui dengan jelas, langkah dalam merumuskan strategi selanjutnya adalah menyusun pesan. Penyusunan pesan merupakan prosedur dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Dalam hal ini, pesan ditentukan mulai dari tema dan materi yang akan disampaikan agar mampu menciptakan perhatian.

Hal utama dalam mempengaruhi khalayak melalui pesan yaitu mampu membangkitkan '*attention*' (perhatian). Hal ini sesuai dengan '*AA. Procedure*' atau '*From Attention To Action Procedure*'. Artinya membangkitkan *attention* (perhatian) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu *action* (aksi) sesuai tujuan dari perumusan yang telah dilakukan.

#### **c. Menetapkan Metode**

Setelah menentukan target khalayak dengan melakukan identifikasi situasi dan kondisi khalayak serta telah menyusun perencanaan pesan yang ingin disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan isi pesan, kondisi khalayak, fasilitas, dan anggaran biaya.

Adapun untuk mencapai komunikasi yang efektif, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu:<sup>12</sup>

1) Metode *Redudancy*

Merupakan sebuah metode dengan cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan yang dikirimkan kepada khalayak.

2) Metode *Canalizing*

Merupakan metode yang komunikatornya terlebih dahulu mengenal atau memahami khalayaknya sebelum menyampaikan pesan sesuai dengan motif –motif yang diinginkan.

3) Metode Informatif

Merupakan bentuk metode yang isi pesannya memiliki tujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan informasi, sesuai dengan fakta atau apa adanya.

4) Metode Edukatif

Metode ini dikenal juga sebagai metode mendidik merupakan semacam bentuk pesan yang berisikan pendapat atau fakta dari pengalaman dan merupakan suatu kebenaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan ide kepada khalayak dan mengubah sikap manusia sesuai dengan keinginan.

---

<sup>12</sup> Anwar Arifin, *op.cit.*, h.73

#### 5) Metode Koersif

Yaitu metode yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa dalam menerima pesan atau gagasan yang disampaikan. Disertai ancaman-ancaman agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar.

#### 6) Metode Persuasif

Merupakan suatu cara untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis.

### **d. Penggunaan Media**

Penggunaan media sebagai alat bantu komunikasi adalah agar memudahkan proses penyampaian informasi atau pesan kepada khalayak guna mencapai tujuan yang diinginkan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan/Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data berupa deskriptif seperti lewat tertulis atau penjelasan dari orang-orang dan hasil pengamatan dari perilaku.<sup>13</sup>

Penelitian deskriptif yaitu merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena yang telah

---

<sup>13</sup> Lexy J, Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-38, h.4

terjadi, baik secara alamiah ataupun rekayasa dari manusia guna untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.<sup>14</sup>

Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat suatu hal yang sistematis, bersifat faktual, dan akurat untuk menjelaskan sebuah fakta dan sifat populasi dari tempat tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang.

## **2. Data dan Sumber Data**

Metodologi Penelitian Kualitatif dari Lexy J.Moleong mengemukakan untuk sumber utama data dari penelitian kualitatif adalah berisi penjelasan kata dan sebuah tindakan, selain itu berupa data yang mendukung seperti dokumen tentang yang diteliti dan lainnya.<sup>15</sup> Di penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data antara lain:

### **a. Sumber Data Primer**

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pengamatan yang dilakukan atau bisa dengan cara mewawancarai secara langsung orang yang bersangkutan dalam proses penelitian terjadi. Dalam hal ini peneliti berencana akan mewawancarai Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), dan tiga pemain Dulmuluk sanggar seni Harapan Jaya yaitu Lucretia Aruna, Annisa Widya Fahrani dan Rubyah Zais Cegame.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h.11

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.157

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan untuk memperkuat atau sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Seperti buku, jurnal dan literatur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>16</sup>

#### a. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei lapangan dan masih bersifat asli. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah semua ilmu pengetahuan yang para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yang diantaranya fakta mengenai dunia kenyataan yakni observasi.<sup>17</sup> Observasi merupakan pengamatan secara langsung terkait dengan tema yang ditentukan untuk diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-12, h.134

<sup>17</sup> Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-23 h.145

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Peneliti hanya melihat, mengamati, serta membuat suatu catatan kemudian menyusunnya dalam sebuah tulisan mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang/objek yang diteliti atau aktivitas dari sanggar kesenian teater Dulmuluk Harapan Jaya ini.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.<sup>18</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai Johar Saad (Ketua sanggar seni Harapan Jaya), Randi Putra Ramadhan (Wakil Ketua sanggar seni Harapan Jaya), dan tiga pemain Dulmuluk sanggar seni Harapan Jaya yaitu Lucretia Aruna, Anissa Widya Fahrani, dan Rubyah Zais Cegame.

### b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data sekunder antara lain:

---

<sup>18</sup> A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Cet. Ke-4, h-372

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan mengambil dokumen, catatan atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, jurnal, foto, hasil penelitian, serta berita-berita melalui internet.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan dengan cara mempelajari literatur, seperti buku-buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, lokasi penelitian dilakukan di sanggar seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Kesenian teater Dulmuluk merupakan kesenian tradisional khas kota Palembang yang sudah lama dan menjadi kebanggaan warga kota Palembang.

### **5. Teknik Analisis Data**

Data penelitian dari kualitatif adalah data non statistik. Untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan cara induktif. Analisis induktif adalah mengenai data spesifik yang penulis peroleh melalui lapangan menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi, melalui langkah-langkah sebagai berikut: <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Juliansyah Noor.(2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-1, h.163

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh melalui survei dengan urutan data yang telah direncanakan.
- c. Mendeskripsikan data yang telah disusun secara runtut.
- d. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil untuk kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah peneliti menulis dan membahas serta menyusun penelitian ini, maka perlu diketahui terlebih dahulu sistematika penulisan dan penyusunan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari sejarah terbentuknya kesenian teater Dulmuluk, organisasi kesenian dan

seniman teater Dulmuluk terdahulu serta berdirinya sanggar seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju.

### **BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian, dalam bentuk deskripsi secara mendalam mengenai hasil atau fenomena-fenomena yang didapat dari hasil temuan di lapangan.

### **BAB IV : PENUTUP**

Bab ini menyajikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Awal Mula Terbentuknya Kesenian Teater Dulmuluk**

Terbentuknya kesenian teater Dulmuluk ini berawal dari pembacaan syair oleh seorang pedagang keturunan Arab yaitu Wan Bakar pada tahun 1854. Pembentukan kesenian teater Dulmuluk ini mengalami berbagai tahap. Secara garis besar dapat dibagi menjadi enam tahap, yaitu:<sup>20</sup>

##### **1. Tahap Pertama**

Awal pembentukan teater tradisional Dulmuluk ini adalah pembacaan syair yang juga disebut teater Mula atau teater Tuter. Pada zaman dahulu, pembacaan syair sangat digemari oleh masyarakat. Pada waktu itu di Sumatera Selatan telah dikenal beberapa teater Tuter seperti Jelihiman, Bakeso, Andai-Andai, Berejung, dan lain-lain.

Judul syair yang paling dikenal oleh masyarakat di kota Palembang adalah syair “Kejayaan Kerajaan Melayu” yang kemudian lebih dikenal dengan nama Abdulmuluk atau Dulmuluk, Abdulmuluk sendiri merupakan nama tokoh dalam ceritanya. Karena pembacaan syair ini banyak penggemarnya, maka dibentuklah perkumpulan pembacaan syair yaitu pada tahun 1854 yang diketuai oleh Wan Bakar yang bertempat di rumah nya di kampung Tangga Takat 16 Ulu Palembang. Sebagai teater Tuter lainnya, maka syair Dulmuluk ini dibawakan oleh seorang pembaca dihadapan para pendengar dan penontonnya. Rumah Wan Bakar berbentuk rumah limas

---

<sup>20</sup> Abdullah Saleh & Dalyono.(1996). *op.cit.*, h. 27.

Palembang dengan lantainya bertingkat yang disebut *bengkilas*. Antara *bengkilas* yang satu dengan lain dibatasi oleh sekeping papan yang tebal dan dinamai *kekejeeng*. Pembacaan syair duduk pada *bengkilas* yang lebih tinggi dari pada pendengar dan penonton.

Pembacaan syair ini biasanya untuk meramaikan orang hajatan, yaitu malam sebelum persedekahan untuk menghibur orang-orang yang bekerja mempersiapkan persedekahan keesokan harinya atau malam sebelum diadakan khitanan untuk menemani anak yang akan dikhitan. Kebiasaan pada waktu itu agar anak yang dikhitan tidak merasakan sakit dan tidak banyak mengeluarkan darah, maka anak tersebut sejak fajar direndam di dalam air terlebih dahulu.

## **2. Tahap Kedua**

Perkembangan dari tahap pertama ialah dengan menambah para pembaca syair. Kalau tadinya syair yang dibawakan oleh seorang Penutur, maka pada tahap kedua ini syair dibacakan oleh beberapa orang secara bergantian sesuai isi dialog pemerannya. Para pembaca syair duduk berdampingan dan didepannya duduk para pendengar dan penontonnya. Dengan ditambahkan para pembaca syair, maka penampilannya lebih menarik dan lebih digemari penonton. Seringkali, karena kagumnya akan irama syair yang dibacakan para penonton bertepuk tangan dan bersorak gembira ria. Dengan sambutan penonton yang bersemangat, membuat para pembaca lebih bergairah.

### **3. Tahap Ketiga**

Pada tahap ketiga dialog tidak lagi membaca, melainkan diucapkan secara menghafal. Pada tahapan ini mulai disertakan akting dan memakai kostum walaupun secara sederhana. Pelaksanaan pertunjukan masih diadakan di atas rumah tetapi pemain tidak lagi duduk, melainkan berdiri berputar-putar membuat lingkaran kecil. Para pemain yang sedang tidak berperan lalu duduk dilantai, kemudian bila saatnya tampil dia berdiri dan bermain kembali seterusnya hingga selesai. Para penonton duduk mengelilingi pemain dan kadang-kadang juga berdiri, tahap ketiga ini berjalan hingga akhir abad ke-19.

### **4. Tahap Keempat**

Pada tahap keempat, teater tradisional Dulmuluk mulai bermain di tanah lapang dan tidak lagi di atas rumah. Para pemain sudah memakai kostum yang lengkap seperti menggunakan songket trompa khas Palembang. Properti sudah ada termasuk kuda-kudaan seperti sekarang. Pertunjukan diiringi dengan musik yang terdiri dari biola, gendang, gong dan jidor (beduk). Sedangkan lagu pengiringnya adalah lagu-lagu populer pada waktu itu, seperti Mas Mirah, Abah Tiung, Burung Putih, Pinar Banjar dan lain-lain.

Adapun tempat bermain ialah tanah lapang dan dibelakangnya ada tempat berhias yang juga berfungsi sebagai ruang tunggu para pemain. Tempat berhias ini dinamakan "*Jubung*". *Jubung* ini terdiri dari bagian tanah lapang yang dikelilingi dengan pembatas dari empang (alat

menangkap ikan). Kadang-kadang kalau tidak ada empang, *jubung* ini dibatasi dengan daun-daunan atau tikar. Karena *jubung* ini terletak diatas tanah maka sebagai alasannya dipergunakan tikar. Ditengah lapangan ada beberapa buah tempat duduk para pemain yang terdiri dari bahan-bahan apa adanya seperti lesung tempat menumbuk padi, kaleng beka, kotak kayu, dan lain-lain. Para pemain duduk berhadap-hadapan sehingga penonton hanya melihat punggungnya saja. Sekali-kali para pemain berdiri dan berputar mengelilingi tempat duduk dan bertukar tempat dengan pemain lainnya.

Pada umumnya pertunjukan diadakan pada malam hari dan berlangsung sampai pagi. Untuk alat penerangan menggunakan obor dari kelapa kering, karena waktu itu belum ada listrik. Di daerah perkotaan telah dipakai petromak dan lampu kap yang menggunakan bahan bakar minyak tanah. Para pemain, terutama penyanyi mempunyai suara yang keras dan nyaring sebab pada waktu itu belum ada *sound system* seperti sekarang. Para pemain musik memainkan alat musiknya sekeras mungkin agar tidak kalah dengan suara bising para penonton yang ramai disekitarnya. Para penonton duduk diatas tikar mengelilingi pentas membentuk huruf U atau tapal kuda. Tahap ini berjalan dalam waktu yang lama, ujungnya yaitu sebelum Jepang masuk ke Indonesia dimana kota Palembang kedatangan teater dari luar yaitu komedi Bangsawan dan komedi Stambul yang dibintangi artis terkenal yaitu Mis Ribut. Kedatangan rombongan teater dari luar Palembang sedikit mempengaruhi pertumbuhan teater disini, terutama dari segi penampilannya. Tetapi karena teater tradisional di Palembang sudah mempunyai bentuk dan

polanya sendiri, maka bentuk dan gaya khas daerah tetap bertahan. Karena itulah sampai sekarang teater Dulmuluk dan teater Bangsawan sama-sama hidup dan berkembang di Palembang sampai saat ini dengan mempunyai pola dan bentuk-bentuk sendiri.

## **5. Tahap Kelima**

Pada zaman penjajahan Jepang di Indonesia, kesenian teater Dulmuluk mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup berarti. Karena masyarakat mulai gemar menonton teater, maka oleh pemerintah Jepang dimanfaatkan untuk propaganda-propaganda pemerintah Jepang agar masyarakat mendukung program pengumpulan hasil tani, program kerja paksa bagi kepentingan Jepang terkenal dengan romusha dan lain-lain. Pada waktu itu, teater Dulmuluk mulai mengadakan pertunjukan ke daerah-daerah dan kesenian teater Dulmuluk sudah mulai melakukan perubahan. Teater Dulmuluk mulai main diatas panggung dan telah menggunakan layar sebagai latar belakang pertunjukan. Pada tahap ini, perubahan tidak hanya pada pergelaran pentas dan juga layar saja, tetapi juga tempat penonton dan bagian penerangan juga telah mengalami perubahan. Tempat duduk penonton telah memakai kursi yang diatur sejajar baik didepan maupun disamping pentas, selain itu penerangan telah menggunakan listrik. Pada akhir tahap ini, teater Dulmuluk sudah mengadakan pertunjukan di dalam gedung pertunjukan.

## **6. Tahap Keenam**

Tahap keenam adalah kondisi teater Dulmuluk pada masa sekarang, dimana telah menggunakan peralatan serba modern. Kemajuan di bidang teknologi membawa pengaruh terhadap perkembangan kesenian termasuk kesenian tradisional di kota Palembang. Kesenian teater tradisional Dulmuluk telah menempatkan dirinya diantara teater tradisional daerah lain seperti Ludruk di Jawa Timur, Ketoprak di Jawa Tengah, Lenong di Jakarta, Mamanda di Kalimantan Selatan, Makyong di Riau, Randai di Sumatera Barat dan lain-lain. Sekarang penampilan teater tradisional sudah ditayangkan di televisi lokal maupun nasional, begitu juga dengan televisi swasta. Dalam pengembangan dan penyebarluasannya, teater Dulmuluk pernah mengikuti berbagai kegiatan pertunjukan di Indonesia.

### **B. Organisasi dan Seniman Pendukung Kesenian Dulmuluk**

Teater Dulmuluk adalah teater tradisional Sumatera Selatan yang lahir dan terbentuk di kota Palembang. Seni teater merupakan seni yang bersifat kolektif, tidak dapat melepaskan diri dari kelompok artis atau seniman yang terorganisir dalam suatu organisasi atau perkumpulan yang istilah populernya grup. Grup pada kesenian tradisional teater Dulmuluk biasa disebut sebagai grup Dulmuluk.

Grup teater Dulmuluk yang paling tua di kota Palembang adalah grup “Perkumpulan Pembacaan Syair Dulmuluk” yang dipimpin oleh Wan Bakar yang bertempat di kampung Tangga Takat 16 Ulu Palembang pada tahun 1854. Perkumpulan ini mempunyai beberapa anggota yang merangkap sebagai murid

dari Wan Bakar sendiri. Anggota yang merangkap sebagai murid ini berasal dari berbagai daerah antara lain dari Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Lahat, Muara Enim, Palembang, Bangka Belitung dan malahan ada yang dari pulau Borneo (Kalimantan).<sup>21</sup>

Pada tahun 1914, grup teater mulai bertumbuhan di berbagai daerah. Hal ini karena perkembangan kesenian ini telah meningkat menjadi teater yang lengkap. Kalau dulu, pembacaan syair dibawakan oleh seorang Penutur, maka kini telah ditampilkan oleh beberapa pemain dengan tata busana yang lengkap serta diiringi dengan musik walaupun masih secara sederhana. Karena penampilan teater ini sangat digemari masyarakat pada waktu itu, maka grup-grup teater mulai bermunculan, baik di kota Palembang maupun di daerah-daerah lainnya. Pada waktu itu beberapa grup Dulmuluk yang terkenal antar lain adalah:<sup>22</sup>

1. Perkumpulan Dulmuluk di 7 Ulu Tangga Panjang Sungai Kedemangan Palembang. Telah ada sejak tahun 1910, dimana salah satu anggotanya adalah Kamaluddin.
2. Kamaluddin mendirikan perkumpulan Dulmuluk di Pemulutan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1916. Dua orang anak Kamaluddin mendirikan grup Dulmuluk sendiri dan yang bertahan hingga saat ini, yaitu Arjo Kamaluddin yang memimpin grup Dulmuluk Bintang Fajar di Pemulutan dan Saidi Kamaluddin yang memimpin grup Dulmuluk Setia Kawan di Palembang.

---

<sup>21</sup> Arsip Sanggar Seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju

<sup>22</sup> Abdullah Saleh & Dalyono.(1996). *op.cit.*, h. 23.

3. Perkumpulan Dulmuluk yang dipimpin Nuhasan di Tebing Abang Kabupaten Musi Banyuasin dengan anggota-anggota yang terkenal yaitu, Murod Bin Mutahit dan M.Abdul Munit. Murod Bin Mutahit adalah orang tua dari M.Alihusin Murod yang sekarang merupakan ketua grup Dulmuluk Surya di Talang Kerangga Palembang. M. Abdul Munit adalah orang tua dari Ansyori Munit dan Herwani Munit yang merupakan tokoh teater Dulmuluk, keduanya telah almarhum.
4. Perkumpulan Dulmuluk pimpinan Burhanan di Muara Kuang Kabupaten Ogan Komering Ilir, Burhanan adalah orang tua dari Mang Den, sekarang pimpinan grup Puspa Remaja di Kampung 30 Ilir Palembang.

Selain itu di beberapa daerah lain di Sumatera Selatan juga terdapat grup Dulmuluk seperti di Lahat (Jarai dan Kota Agung), di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Pangkal Pinang, Kabupaten Muara Enim dan Palembang sendiri. Hingga sekarang di kota Palembang dan sekitarnya terdapat beberapa grup yang masih aktif maupun sudah tidak aktif lagi ini dikarenakan usia para pemainnya sudah tidak muda lagi sedangkan regenerasi atau peremajaan tidak dilakukan oleh grup tersebut. Beberapa grup Dulmuluk yang pernah ada, antara lain:<sup>23</sup>

1. Grup Sinar Budiman, pimpinan Herwani Munit di kampung 16 Ilir Palembang.
2. Grup Sinar Baru, pimpinan Ismail di kampung 15 Ulu Palembang.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 34

3. Grup Sinar Harapan, pimpinan Samin Ganting di Kampung 36 Ilir Palembang.
4. Grup Sinar Harapan Mataram, pimpinan Yusuf Bunto di Palembang.
5. Grup Sinar Kuto, pimpinan Abu Saad di kampung 8 Ilir Pasar Kuto di Palembang.
6. Grup Tunas Harapan I, pimpinan Muchsin Fajri di Perumnas Sako Kenten Palembang.
7. Grup Tunas Harapan II, pimpinan M. Amin di Pemulutan Ulu Kabupaten Ogan Komering Ilir.
8. Grup Tunas Muda, pimpinan Kosim Patin di Pasar Cinde Palembang.
9. Grup Tunas Muda II, pimpinan Cik Manan di Kertapati Palembang.
10. Grup Tunas Baru, pimpinan Aminoto di Sungai Buayo Kertapati Palembang.
11. Grup Gempa, pimpinan Abdul Goni, di Ogan Baru Jalan Sungki Kertapati Palembang.
12. Grup Bukit Lama, pimpinan A.Rahman dan Yangcik di Bukit Lama Palembang.
13. Grup Setia Kawan, pimpinan Saidi Kamaluddin, di Kampung Karanganyar Palembang.
14. Grup Pelangi Jaya, pimpinan Abdullah dan Mahmud di Karanganyar Palembang.
15. Grup Sukma, pimpinan Ali di Kampung Sukarami KM 8 Palembang.

16. Grup Surya, pimpinan M. Ali Husin Murod di Kampung Talang Kerangga Palembang.
17. Grup Surya 95, pimpinan Mattahan di Kampung Sukarami KM 8 Palembang.
18. Grup Harapan Jaya, pimpinan Johar Saad di 16 Ulu Plaju Palembang.
19. Grup Keramasan, pimpinan Muhammad Nur di Kampung Keramasan Palembang.
20. Grup Cahaya Baru, pimpinan Abdul Majid di Seberang Ulu Palembang.
21. Grup Budi Setia, pimpinan Sayuti di Kampung Karanganyar Palembang.
22. Grup Dulcik (Anak-anak), pimpinan Mursal di Kertapati Palembang.
23. Grup Badra, pimpinan Zainuddin dan M.Roni di 16 Ulu Palembang.
24. Grup Sriguna, pimpinan Zainuri di Palembang.
25. Grup Silaberanti, pimpinan A. Wahab A. Robu di Jalan A.Yani Seberang Ulu Palembang.
26. Grup Lunjuk Jaya, pimpinan Ambah dan Dul di Palembang.
27. Grup Bintang Harapan, pimpinan Tohir di Plaju Palembang.
28. Grup Gaya Muda, pimpinan Umar di Pangkalan Balai Kabupaten Musi Banyuasin.
29. Grup Sinar Kepayang, pimpinan Majid di Galang Tinggi Pangkalan Balai Kabupaten Musi Banyuasin.
30. Grup Sinar Kalimata, pimpinan Sarkowi di Galang Tinggi Pangkalan Balai Kabupaten Musi Banyuasin.

31. Grup Tunas Jaya, pimpinan Komar Bahusin di Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten OKI.
32. Grup Bintang Fajar, pimpinan Arjo Kamaluddin di Pemulutan Ulu Kabupaten OKI.
33. Grup Pemulutan Jaya, pimpinan Mat Model di Pemulutan Ulu Kabupaten OKI.
34. Grup Puspa Remaja, pimpinan Ansor di Pangkalan Balai Kabupaten Musi Banyuasin.
35. Grup Maju Jaya (anak-anak), pimpinan Yazid di Pemulutan Ilir Kabupaten OKI.
36. Grup Cahaya Baru, pimpinan Kosim di Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
37. Grup Beringin Jaya, pimpinan Lukman di Peter dalam Kabupaten Muara Enim.
38. Grup Semabung Jaya, pimpinan H. Abdul Rahman di Desa Semabung Kabupaten Bangka.

Selain dari grup teater tradisional tersebut, terdapat juga grup Dulmuluk anak-anak yaitu dua grup di Kertapati Palembang dan satu grup di Pemulutan Ilir. Grup ini terdiri dari anak-anak Sekolah Dasar dan beberapa diantaranya juga anak SMP. Melihat kesungguhan dan keterampilan mereka, diharapkan teater tradisional Dulmuluk di Palembang akan terus lestari menghadapi era globalisasi di masa mendatang.

Pada waktu itu, kesenian teater Dulmuluk tidak terdapat pemain wanita dikarenakan pemain wanita pada saat itu lebih mempertontonkan aurat hal tersebut melanggar etika dan budaya melayu. Namun di tahun 1980 wanita sudah diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi dalam kesenian teater Dulmuluk dengan menggunakan busana atau pakaian yang pantas.<sup>24</sup>

Selain itu, organisasi teater Dulmuluk belum mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sempurna seperti teater modern. Walaupun begitu pada teater tradisional terdapat berbagai peraturan dan tata cara tidak tertulis yang berlaku pada anggotanya. Ada organisasi yang mempunyai peraturan ketat bagi anggotanya, organisasi semacam ini melarang anggotanya bermain teater pada organisasi lain dikarenakan mereka menganggap organisasi lain sebagai saingannya. Adapula organisasi yang membebaskan anggotanya untuk ikut bermain dengan organisasi lain asalkan terlebih dahulu memberitahukan pada pimpinan organisasinya.

Karena organisasi atau grup teater Dulmuluk mempunyai peraturan dan tata cara sendiri-sendiri, maka kedudukan seniman teater tradisional di kota Palembang dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:<sup>25</sup>

### **1. Kelompok Seniman Atau Pemain Teater Profesional**

Kelompok ini tidak tergabung dalam organisasi atau grup teater yang ada. Mereka dapat bermain dimana saja dan kapan saja yang mereka

---

<sup>24</sup> Nugroho Notosutanto Arhon Dhony.(2014). *Bentuk dan Struktur Pertunjukkan Teater Dumuluk dalam Lakon Zainal Abidinsyah di Palembang*. Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

<sup>25</sup> Abdullah Saleh & Dalyono.(1996). *op.cit.*, h. 37.

inginkan. Biasanya pemain itu sudah mencapai mutu yang dipercaya oleh grup yang memakai jasanya. Kelompok ini bersedia bermain bila mendapat bayaran atau imbalan atas jasanya.

## **2. Kelompok Seniman Atau Pemain Teater Yang Tergabung Dalam Organisasi**

Mereka ini terikat dengan berbagai peraturan organisasi dan harus patuh pada pimpinan walaupun peraturan dan tata tertibnya tidak tertulis. Seniman atau pemain yang tergantung dalam kelompok ini hanya bermain untuk organisasinya dan bila akan bermain pada grup lain harus mendapat izin terlebih dahulu.

## **3. Kelompok Seniman Atau Pemain Teater Yang Bergerak Dalam Bisnis Teater Tradisional**

Seniman atau pemain teater yang sudah merasa mapan dan berkemampuan tinggi, kemudian bergerak dalam bisnis teater tradisional. Untuk kelancaran usahanya dibentuklah teater tradisional, grup ini biasanya hanya terdiri dari ketua dan tidak mempunyai anggota. Modalnya hanyalah nama organisasi, stempel, dan alamat sekretariatnya. Bila mendapat panggilan atau tanggapan pentas, ia mengajak main para seniman lain baik yang professional maupun yang tergabung dalam organisasi lain yang bersedia atau melimpahkan tugas ini kepada organisasi lain dengan imbalan keuntungan. Kelompok ini termasuk kelompok bisnis yang hanya mencari keuntungan untuk diri sendiri.

Seniman teater tradisional Dulmuluk terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang kebanyakan dari golongan masyarakat ekonomi lemah. Mereka adalah para pekerja pabrik, buruh perusahaan swasta, pedagang kecil, petani serta berwiraswasta. Kepandaian bermain teater Dulmuluk didapat dari orang tua, paman, teman atau lingkungannya. Pelajaran teater disampaikan secara langsung sebagai pemeran pembantu dan dialog diajarkan secara lisan tanpa teks atau naskah cerita. Setelah keterampilan meningkat, baru calon pemain diberi peran yang lebih besar seperti mampu membawakan tokoh cerita atau pemeran utama. Pemain yang baik adalah pemain yang dapat memerankan tokoh apa saja dalam cerita lakon Dulmuluk secara hafal dan spontanitas. Keterampilan tertinggi dalam teater tradisional adalah bila seorang pemain telah dapat melatih pemain baru.

### **C. Sejarah Sanggar Seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju**

Sanggar seni Harapan Jaya merupakan sebuah sanggar kesenian yang fokus melestarikan kesenian tradisional khas kota Palembang yaitu kesenian teater Dulmuluk. Sanggar ini sendiri sering berpindah-pindah tempat, pada awalnya sanggar ini berada di Bukit Besar namun pindah dan berada di lorong Taman Bacaan di 16 Ulu Plaju lalu sanggar ini membuka tempat lagi di Perumahan Patra Sriwijaya, Kecamatan Gandus, kota Palembang. Sebelum sanggar ini berdiri, Johar Saad atau dikenal dengan nama panggung Jonhar yang merupakan ketua atau pimpinan Sanggar Seni Harapan Jaya pada

mulanya mengajar Dulmuluk Remaja atau disingkat menjadi istilah Dul Cik (Dulmuluk Kecil) pada tahun 1972-1973.<sup>26</sup>

Johar Saad sendiri merupakan seorang seniman yang sudah dari kecil belajar tentang kesenian teater Dulmuluk. Dari kesenian Dulmuluk ini ia sudah meraih beberapa penghargaan, salah satunya yaitu Penghargaan Kebudayaan di tahun 2017 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



**Gambar 1. Penghargaan Kebudayaan Tahun 2017**

*Sumber: Arsip Sanggar Harapan Jaya*

Sejarah Sanggar Seni Harapan Jaya ini pada mulanya, berawal dari seorang seniman yaitu Wak Nang Nong (1902). Wak Nang Nong yang saat itu menonton sebuah pertunjukan Dulmuluk terinspirasi dan berfikir untuk belajar teater tersebut. Dari pemikiran tersebut ia kemudian belajar dan mengajarkannya kepada *Iyek* Kamaludin (Kakek Johar) dan *Iyek* Mesir. Saat itu di tahun 1902, yang belajar teater tradisional ini datang dari seluruh Kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, seperti dari Bangka Belitung,

---

<sup>26</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

Sekayu, dan Pagar Alam. Namun dari 144 orang yang belajar tentang kesenian ini, yang dikenal hanya *Iyek Mesir* dan *Iyek Kamaludin*, karena mereka tetap terus konsisten memperkenalkan kesenian teater Dulmuluk, sedangkan yang di Kabupaten lainnya tidak berlanjut dan berhenti.

Johar sendiri mulai berkecimpung di seni teater tradisional Dulmuluk sewaktu berusia empat tahun. Pada tahun 1958-1959, dirinya diperkenalkan dan selalu diajak menonton pertunjukan Dulmuluk oleh kakeknya. Ia tergabung bersama Grup Dulmuluk Anak-Anak dan pertama kali ia tampil adalah ketika duduk dikelas satu, sekolah rakyat (SR). Walau masih tergolong anak-anak, Johar telah bergabung dengan Dulmuluk yang dimainkan oleh orang-orang dewasa di tahun 1964. Pada masa itu, dia diberi peran sebagai seorang wanita oleh gurunya sekaligus pemimpin grup, yakni M.Tohir yang merupakan seniman Dulmuluk Palembang. Setahun kemudian, Johar belajar lagi dengan guru lain, yakni Wak Zakaria, masih tentang teater tradisional Dulmuluk. Dalam masa yang sama di tahun 1965, Johar belajar memainkan biola untuk mengiringi grup Dulmuluk dari Mat Gebek dan Wak Neng.<sup>27</sup>

Seiring berjalannya waktu, nama Johar semakin dikenal oleh banyak orang sebagai pemain Dulmuluk dan menjadi perbincangan masyarakat, khususnya di kalangan para pemain dan pimpinan grup Dulmuluk. Sejak tahun 1966 dia mulai menjadi pemain *bon*, yakni pemain yang sering diajak oleh grup lain atau grup mana saja untuk memerankan tokoh tertentu dalam lakon Dulmuluk. Terdapat banyak grup yang sering mengajak dirinya untuk tampil

---

<sup>27</sup> Arsip Anggaran Dasar Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju.

seperti Grup Sinar Harapan (di 36 Ilir Palembang), Sinar Budiman (35 Ilir), Puspa Remaja (Talang Keranggo), Sri Gunawan (16 Ulu), Dulmuluk Lr. Merdeka (Kelompok Wahab Abdi/Wak Pet) dan lain-lain. Pada masa itu, grup-grup Dulmuluk ini bersaing ketat, baik dalam mutu pertunjukan, mutu pemain, jumlah penonton hingga ke honor pemain. Peran yang selalu dibawakan Johar hingga akhir tahun 1967 masih selalu sebagai seorang wanita.

Johar tidak pernah berhenti untuk belajar tentang kesenian Dulmuluk, ia belajar kembali tentang Dulmuluk kepada Mat Jando di Sukarame, Palembang. Alasan ia untuk selalu belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam mengembangkan dan melestarikan Dulmuluk kedepannya, baik cara bermain maupun hal-hal yang diluar keaktoran seperti pengaturan laku/pelakon, musik, kostum, dan sebagainya.

Perjalanan hidup Johar dalam kesenian teater tradisional ternyata tidak hanya sebatas Dulmuluk. Tahun 1970 dia diajak oleh Wak Zakaria menjadi anggota teater Bangsawan, teater tradisional yang berkembang juga pada masa itu. Namun demikian, kesenian Dulmuluk tetap digelutinya melalui Grup Sinar Palembang yang dipimpinnya. Hingga pada akhirnya pada tanggal 14 April 1984 ia mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama Sanggar Seni Harapan Jaya yang bergerak di bidang seni teater khususnya Teater Tradisional Sumatera Selatan. Nama Harapan Jaya sendiri memiliki sebuah makna yaitu mengharapkan masa depan yang cerah dengan pengertian yang luas dan tujuan yang mulia.



**Gambar 2. Sekretariat Sanggar Seni Harapan Jaya**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Perihal alasan bermain teater tradisional Dulmuluk, Johar menuturkan bahwa itu semata-mata atas dasar suka, dan cinta terhadap kesenian tradisional khususnya Dulmuluk. Yang tidak kalah penting, tentu karena adanya rasa tanggung jawab untuk melestarikan kesenian Dulmuluk ini. Karena kakeknya belajar dan main teater ini, dan ketika kakeknya sudah tiada lagi, lalu siapa yang akan melestarikan kesenian ini. Jiwanya merasa terpanggil untuk belajar, bermain, dan melestarikan kesenian tradisional Dulmuluk ini. Soal honor yang kecil, Johar tidak terlalu mempersoalkan karena cintanya yang sudah mendarah daging terhadap kesenian tradisional Dulmuluk. Duka yang pernah dihadapi adalah ketika tidak pulang selama satu bulan, karena uangnya habis dijalan. Dan terkadang harus menempuh jalan kaki hingga 30 kilometer ke pelosok hanya untuk memenuhi undangan bermain Dulmuluk.<sup>28</sup>

Tidak sedikit tokoh maupun pemain atau praktisi teater Dulmuluk meninggalkan kesenian ini dengan berbagai alasan. Namun karena sudah

---

<sup>28</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 25 Oktober 2019.

terlalu cinta terhadap kesenian ini, ia tetap bertahan dan menularkannya kepada anak kandungnya dan generasi-generasi muda. Hal tersebut dilakukan agar generasi muda mengenal akar tradisi daerahnya melalui kesenian tradisional Dulmuluk ini.

Secara umum, struktur dan konsep pertunjukan Dulmuluk memiliki banyak kemiripan dengan teater tradisional lainnya. Seperti pertunjukan teater Bangsawan, Ketoprak dan lainnya. Hanya saja, Dulmuluk mengangkat kisah dari syair karangan Saleha yang merupakan adik dari Raja Ali Haji Ibn Raja Achmad Ibn yang berjudul “Sultan Abdul Muluk”.

Sedangkan untuk kostum, pada umumnya sama. Misalkan seperti, songket trompa Palembang yang dipakai panglima atau datu/datuk, akan tetapi nilai dasarnya beragam. Begitu juga pada musik yang menggunakan biola, gendang, beduk, bendi/gong. Tetapi seiring berjalannya waktu, alat musiknya ditambah seperti piano, melodi, akordeon, gendang, drum, bas dengan nada diatonic untuk memenuhi permintaan pasar.



**Gambar 3. Kostum Pemain Kesenian Dulmuluk**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



**Gambar 4. Alat Musik Kesenian Dulmuluk**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Johar merupakan generasi ketiga dari keluarga pemain Dulmuluk. Sebuah bentuk pewarisan tradisi secara alamiah, dan saat ini generasi keempat penerusnya sudah dipersiapkan dan akan diturunkan kepada anaknya yaitu Randi Putra Ramadhan. Kepada Randi, Johar terus menanamkan kecintaan terhadap teater tradisi ini agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.

Adapun karya-karya naskah selama ia menekuni Dulmuluk seperti Naskah Sultan Abdulmuluk, Naskah Siti 2, Naskah Pulau Peranggi, Naskah Zubaidah Siti, Naskah Raja Menggala, Naskah Saudagar Bahsan, Naskah Sultan Berbari, Naskah Zainal Abidin Syah, Naskah Bercinta Dalam Mimpi, Naskah Cinta Bersemi, Naskah Dewa Khayangan, dan Naskah Durjauhari.

#### **D. Program Kerja Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya**

##### **1. Program Jangka Pendek:<sup>29</sup>**

- a. Mengadakan konsolidasi internal pengurus Kelompok Kesenian Harapan Jaya.
- b. Mengadakan latihan secara rutin.
- c. Melatih penokohan junior.
- d. Melatih pemusik junior di bidang musik Dulmuluk, musik melayu, dan musik modern.

##### **2. Program Jangka Menengah:**

- a. Mengadakan pertunjukan pada Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Selatan.
- b. Melayani tanggapan gelar, baik dari instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat umum.
- c. Bekerja sama dengan sanggar seni yang lain untuk mengadakan suatu pertunjukan.

---

<sup>29</sup> Arsip Sanggar Seni Harapan Jaya 16 Ulu Plaju

### **3. Program Jangka Panjang:**

- a. Mengadakan pergelaran festival Dulmuluk sekota Palembang dan se-Sumatera Selatan untuk menambah wawasan di bidang kesenian teater daerah. Pementasan dan manajemen sebagai wujud sosialisasi dan penanaman rasa memiliki pada teater daerah asli Sumatera Selatan.
- b. Mengikuti pentas dan festival teater tradisional tingkat regional, nasional, maupun internasional.

### **E. Tujuan Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya**

1. Menggali, Membina, Melestarikan, dan Mengembangkan Kesenian Tradisional khususnya Teater Tradisional Dulmuluk dan Bangsawan.
2. Mewariskan dan menggerakkan generasi muda untuk menguasai keterampilan di bidang Seni Teater Tradisional Dulmuluk.
3. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas anggota Kelompok Kesenian Harapan Jaya di bidang Seni Teater Dulmuluk.
4. Mengadakan kerjasama dengan organisasi lain dalam pengembangan Teater Tradisional
5. Membantu seniman terutama anggota Kelompok Kesenian Harapan Jaya dalam penyelenggaraan kegiatan Seni Teater Tradisional di Sumatera Selatan.

### **F. Manfaat Kesenian Dulmuluk Sebagai Warisan Budaya**

1. Bagi Pemerintah  
Sebagai bentuk perwujudan perhatian terhadap kesenian tradisional yang kemudian menjadi perlindungan atas keberagaman budaya.

## 2. Bagi Masyarakat

Akan menambah ketertarikan dan antusias masyarakat dalam menonton kesenian tradisional Dulmuluk, dengan harapan kesenian Dulmuluk akan terus ada di hati masyarakat Sumatera Selatan khususnya kota Palembang.

## 3. Bagi Pendidikan

Kesenian Tradisional Dulmuluk akan menjadi sebuah objek apresiasi yang baik untuk para peserta didik di sekolah sehingga harapan kami generasi muda akan tertarik untuk melanjutkan estafet budaya kesenian tradisional.

### **G. Keanggotaan Organisasi Sanggar Harapan Jaya**

#### 1. Anggota terdiri dari:

- a. Anggota terdaftar.
- b. Anggota biasa.
- c. Anggota kehormatan.
- d. Anggota luar biasa.

#### 2. Yang diterima menjadi anggota:

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Menyetujui Azas Organisasi.
- c. Mematuhi Peraturan Organisasi dan Disiplin Organisasi.
- d. Tidak merangkap menjadi pengurus dalam organisasi lain dalam kesenian sejenis Kesenian Tradisional Dulmuluk.
- e. Calon seniman yang telah mengikuti kegiatan latihan atau pendidikan yang diadakan organisasi ini dan bersedia menjadi anggota.

f. Seniman atau Budayawan yang atas permintaan sendiri dan disetujui oleh pengurus.

3. Berhenti menjadi anggota:

a. Berhenti menjadi anggota atas permintaan sendiri.

b. Karena meninggal dunia.

c. Berhenti karena kehilangan status sebagai Warga Negara Indonesia

d. Diberhentikan dari organisasi.

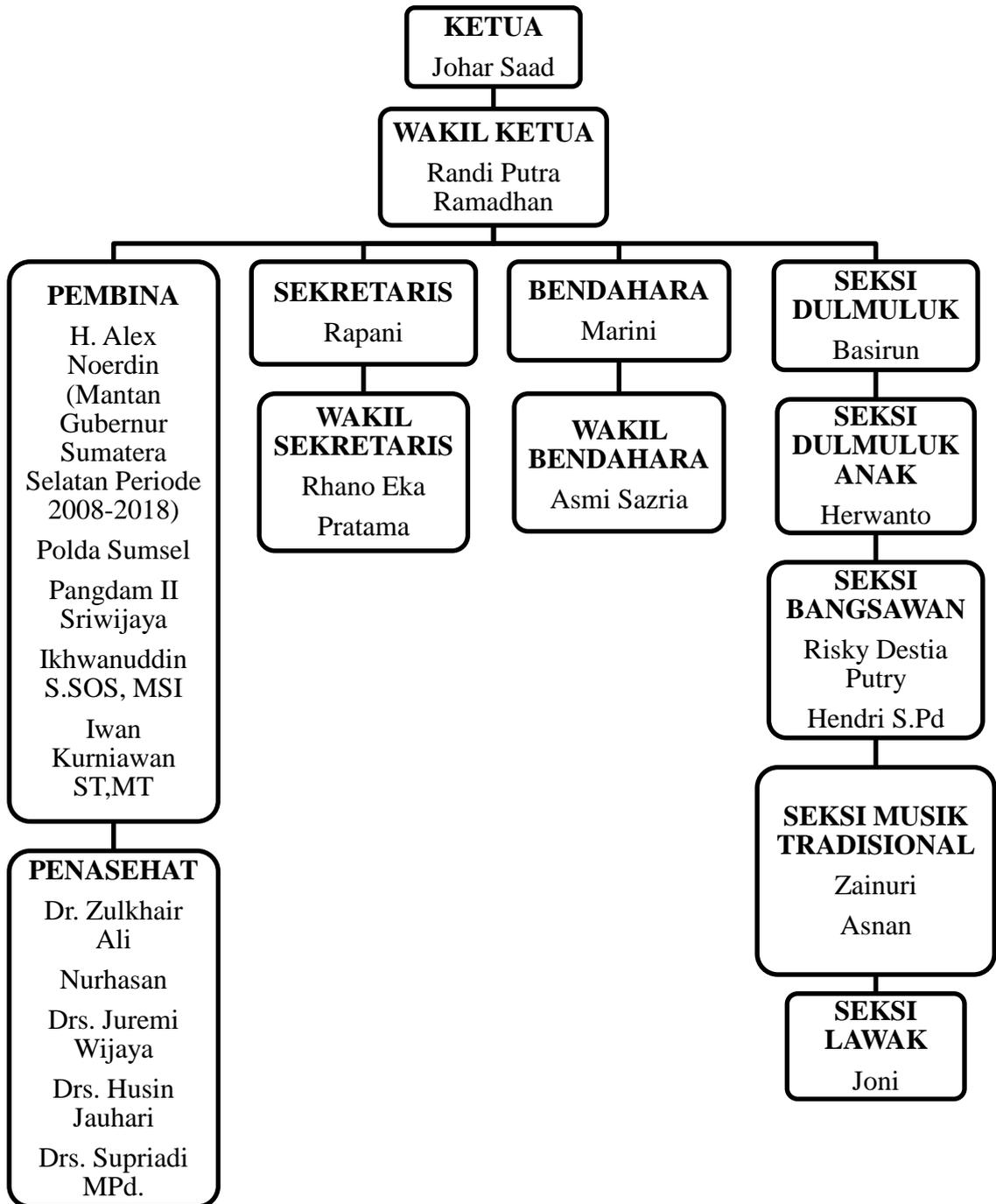
#### **H. Pelindung, Penasehat, Pembina**

a. Pelindung diminta Instansi Pemerintah yang terkait.

b. Penasehat, diminta kepada Pejabat/Individu dan Instansi Pemerintah yang terkait.

c. Pembina, diminta dari Pejabat atau Pakar Kesenian yang terkait.

**I. Struktur Organisasi Sanggar Seni Harapan Jaya Periode 2017-2022**



**Bagan 1. Struktur Organisasi Sanggar Harapan Jaya**

*Sumber: Arsip Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju*

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Komunikasi Sanggar Harapan Jaya dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk di Kota Palembang**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari strategi komunikasi atau upaya yang telah dilakukan oleh sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian tradisional di kota Palembang khususnya kesenian teater Dulmuluk. Penelitian ini dilakukan hampir empat bulan lamanya terhitung dari pertengahan bulan Agustus sampai bulan November 2019 untuk observasi, dokumentasi, dan memahami konsep dari kesenian Dulmuluk ini.

Kesenian Dulmuluk merupakan kesenian khas dari kota Palembang yang perlu dilestarikan agar tidak hilang. Di zaman sekarang masyarakat terutama generasi muda tidak banyak mengetahui tentang kesenian teater Dulmuluk ini. Hal ini dikarenakan masyarakat khususnya generasi muda sekarang lebih banyak menyukai dan mengetahui tentang budaya luar dan sebagainya yang lebih bersifat modern dari pada mau melestarikan kesenian lokal ini. Banyak faktor atau penyebab yang menjadikan eksistensi kesenian teater Dulmuluk saat ini seakan jalan di tempat. Majunya teknologi informasi di era sekarang menjadi salah satu penyebab mengapa budaya luar bisa dengan mudah masuk dan membuat eksistensi dari kesenian lokal menjadi menurun. Oleh karena itu, perlu ada langkah strategi atau upaya pelestarian terhadap kesenian teater Dulmuluk ini agar kesenian ini tetap eksis dan bertahan. Peran dan dukungan

masyarakat terutama generasi muda sangatlah dibutuhkan untuk mempertahankan eksistensi dari kesenian teater Dulmuluk ini tak terkecuali Pemerintah Daerah juga harus ikut berperan dan membantu pelestarian kesenian Dulmuluk ini.

Banyak masyarakat di kota Palembang sekarang tidak mengetahui bentuk dan struktur dari kesenian teater Dulmuluk ini ataupun sejarah dari kesenian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu sejarah terbentuknya nama kesenian teater Dulmuluk ini agar masyarakat khususnya generasi muda sekarang tahu tentang kesenian teater Dulmuluk. Dalam hal ini, peneliti secara langsung mewawancarai Pak Johar Saad yang merupakan ketua sanggar seni Harapan Jaya. Adapun penjelasan dari Pak Johar Saad (ketua sanggar Seni Harapan Jaya) mengenai awal mula atau sejarah terbentuknya kesenian teater Dulmuluk adalah sebagai berikut:

“Kesenian tradisional teater Dulmuluk ini yaitu pertunjukan teater tradisional Sultan Abdul Muluk. Dalam cerita ini ada suara musik gendang, jidor, gong dan biola. Bunyi suara gong itu terdengar di sekeliling atau disekitar suatu kampung yaitu pada saat hajatan pernikahan, masyarakat di kampung itu sering menanggapi ada kesenian Dulmuluk. Kenapa dinamakan kesenian Dulmuluk dikarenakan di dalam cerita itu ada salah satu peran yang bernama Sultan Abdul Muluk. Di dalam peran itu, Sultan Abdul Muluk merupakan orang yang paling ganteng atau tampan dari sekian banyak pemain Dulmuluk lainnya itulah kenapa masyarakat khususnya Sumatera Selatan menamakan kesenian ini menjadi Dulmuluk”<sup>30</sup>.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Randi Putra Ramadhan mengenai awal mula terbentuknya kesenian teater Dulmuluk. Randi merupakan wakil

---

<sup>30</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju, Wawancara tanggal 13 November 2019.

ketua sanggar seni Harapan Jaya. Adapun penjelasan yang disampaikan Randi hampir sama dengan Pak Johar Saad, hal ini bisa dilihat sebagai berikut:

“Kalo kesenian Dulmuluk itu diambil dari nama tokoh dalam syair Abdul Muluk yang bernama Raja Abdul Muluk anak dari Raja Hamid Syeikh. Karena terjadi pemenggalan kata oleh masyarakat kota Palembang. Abdul, Dul, Dul pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan dan munculah nama Dulmuluk. Jadi, pada dasarnya nama Dulmuluk ini diciptakan oleh masyarakat kota Palembang itu sendiri. Dulmuluk ini sendiri diangkat dari syair Sultan Abdul Muluk yang di karang oleh Raja Ali Haji di Pertuan Agung bertempat di Pulau Penyengat Indra Sakti di Kepulauan Riau. Beliau ini juga terkenal dengan karya nya yang bernama Gurindam 12 kemudian syair Sultan Abdul Muluk ini dari buku yang saya baca dari karangan Abdul Saleh, itu di dalam bukunya tertulis syair Abdul Muluk itu terkenal dan sampai diminati bangsa-bangsa di eropa. Bisa dikatakan kalau zaman sekarang ini sebutannya semacam novel sekelas ayat-ayat cinta. Syair ini terkenal dan dibacakan oleh Wan Bakar di Kota Palembang pada tahun 1854 pada masa kolonel Belanda sambil berjualan hasil hutan seperti rempah-rempah. Kemudian kesenian Dulmuluk ini dilihat oleh seorang seniman yaitu Wak Nang Nong lalu dibuatlah tokoh-tokoh nya dari syair-syair tersebut. Kira-kira seperti itulah awal mula terbentuknya teater Dulmuluk secara utuh sampai pada masa kolonel Jepang di tahun 1942. Pada saat itu, kesenian ini dipakai oleh pemerintah Jepang untuk propaganda romusha ditampilkanlah kesenian ini ke seluruh Sumatera Selatan kalo dulu itu masih bernama SUMBAGSEL termasuk Bengkulu, Jambi dan Bangka Belitung. Oleh karena itu, tidak heran kenapa kesenian Dulmuluk ini juga terdapat di daerah tersebut”<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan utama diatas mengatakan bahwa nama Dulmuluk diciptakan sendiri oleh masyarakat kota Palembang. Pentingnya mengetahui sejarah awal mula nama terbentuknya kesenian teater Dulmuluk ini adalah agar kita bisa membedakan kesenian khas kota Palembang ini dengan beberapa kesenian dari daerah lainnya. Terdapat banyak sekali kesenian teater yang ada di Indonesia seperti Lenong dari Jakarta, Ludruk dari Jawa Timur, Mamanda dari Kalimantan Selatan, Ketoprak dari Yogyakarta,

---

<sup>31</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju, Wawancara tanggal 13 November 2019.

Reog dari Ponorogo, Mendu dari Kepulauan Riau, Calonang dari Klungkung, Randai dari Minangkabau dan masih banyak lagi.<sup>32</sup>

Kesenian teater Dulmuluk memiliki bentuk atau struktur yang menjadikan pembeda dari kesenian teater lainnya. Di kota Palembang sendiri, terdapat ada dua kesenian teater yaitu kesenian teater Dulmuluk dan teater Bangsawan. Perbedaan pada kedua teater lokal tersebut terletak pada cerita atau pesan yang dibawakan. Kalau kesenian teater Dulmuluk pembawaannya ceritanya lebih ke syair sedangkan teater Bangsawan ceritanya bersifat bebas dan berpantun. Hal ini dijelaskan oleh Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya) tentang perbedaan kesenian teater Dulmuluk dengan kesenian teater lainnya sebagai berikut:

“Bedanya kesenian Dulmuluk dengan kesenian lainnya terutama kesenian teater Bangsawan itu dialog nya bersyair tiap-tiap dialog raja, perdana menteri, permaisuri, puteri, pengawal semua itu bersyair dan bertembang (bernyanyi). Kalau yang lainnya terutama teater Bangsawan tidak menggunakan kata-kata bersyair hanya mengungkapkan kata-kata saja seperti berpantun.”<sup>33</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), menurut Randi ciri khas utama kesenian teater Dulmuluk adalah struktur pementasannya.

“Yang membedakan kesenian Dulmuluk ini dengan lainnya yaitu mempunyai ciri khas dari struktur pementasannya. Yang pertama dibuka oleh beremas kemudian dilanjutkan oleh adegan. Adegan demi adegan itu biasanya diiringin dengan musik. Kemudian yang kedua itu mempunyai ciri khas yaitu aksesoris antara lain dari *setting*/layar, lalu bingkai panggung, layar polos dan lain-lain. Selain itu untuk aksesoris lain ada kuda khas kesenian Dulmuluk dibuat dari bubu untuk alat menangkap ikan

---

<sup>32</sup> <http://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/macam-macam-teater-tradisional-di-indonesia> diakses pada tanggal 17 November 2019.

<sup>33</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

kalau dari bentuk dan konsepnya. Kemudian menggunakan sajak atau syair a,a,a,a,a,a,a misalnya:

Daulat tuanku yang bijak bestari.  
Yang sebenarnya saya berperai.  
Tuanku bertanya tentang keadaan dalam negeri.  
Negeri ramai setiap hari.  
Tidak ada keributan sama sekali.  
Begitu saya kabari.  
Kepada tuanku yang empunya diri.<sup>34</sup>

Yang membedakannya juga mungkin dari kostum karena kostum yang digunakan oleh kesenian Dulmuluk ini menggunakan kearifan lokal dengan adanya tanjak, tajung, songket, blongsong dan lain-lain. Dan ciri khasnya juga ada beberapa adegan yang dinyanyikan berbeda dengan Lenong atau teater lain. Ada adegan-adegan serius, ada adegan untuk hiburan dan ada juga adegan yang menekankan akting dalam bentuk tari-tarian dan lagu-laguan. Kemudian ada ciri khas lagi, sebelum penampilan mungkin diadakan sesajen. Isinya seperti beras, kunyit, ayam panggang tapi sesajen ini bukan ditempatkan di pohon atau tempat-tempat tertentu melainkan sesajen ini dimakan bersama-sama, kalo konsep kita itu semacam sedekah atau syukuran. Kalo dari ciri-ciri pada awal permulaan Dulmuluk, tokoh wanita itu diperankan oleh laki-laki.<sup>35</sup>



**Gambar 5. Kesenian Teater Dulmuluk**

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

<sup>34</sup> Salah satu contoh syair Abdulmuluk di kesenian teater Dulmuluk.

<sup>35</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan tersebut yang membedakan kesenian teater Dulmuluk dengan lainnya yaitu dari struktur dan bentuk penampilannya, kesenian teater Dulmuluk menggunakan bahasa syair untuk menyampaikan cerita atau pesan yang mereka bawakan berbeda dengan kesenian teater-teater lainnya. Selain itu perbedaan lainnya adalah dari tata pementasan, aksesoris yang digunakan oleh pemain atau pelakon dan kostum yang dipakai yang masih mempertahankan kearifan lokal.

Pada pembahasan ini, untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk perlu didukung dengan langkah strategi komunikasi yang efektif, agar pelaksanaan pelestarian kesenian teater Dulmuluk ini dapat berjalan dengan maksimal. Untuk mengetahui sebuah perencanaan dalam menyusun sebuah strategi komunikasi, ada empat faktor yang merupakan inti dari sebuah strategi komunikasi, yaitu:

1. Mengetahui Khalayak
2. Menentukan Pesan
3. Menetapkan Metode
4. Penggunaan Media

Dengan menggunakan keempat indikator tersebut, maka akan dapat diketahui strategi yang dilakukan terutama dari pengurus sanggar seni Harapan Jaya dalam upaya melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang.

## 1. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah utama bagi seorang komunikator dalam membangun sebuah strategi komunikasi yang efektif. Komunikator (pengirim pesan) bukan dari seorang individu saja, organisasi bahkan negara sekalipun bisa menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan. Dalam proses komunikasi, komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) harus saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya komunikator (pengirim pesan) dapat dipengaruhi oleh komunikan (penerima pesan) begitu juga sebaliknya, komunikan dapat juga dipengaruhi oleh komunikator.

Kesenian Dulmuluk merupakan kesenian khas kota Palembang yang perlu dilestarikan agar eksistensinya tidak menghilang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu perlu ada langkah strategi komunikasi yang efektif yang perlu dilakukan. Dalam hal ini, pengurus sanggar seni Harapan Jaya harus mengetahui dan menetapkan siapa yang akan menjadi target sasaran atau khalayak untuk kesenian Dulmuluk di zaman sekarang. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Sasaran utama atau target kita adalah ke masyarakat terutama generasi muda agar mau ikut berpartisipasi melestarikan kesenian Dulmuluk ini termasuk Pemerintah. Khusus Pemerintah, jangan sekedar memperhatikan tapi juga harus dibantu untuk menghidupkan kembali kesenian ini”<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), menurutnya sasaran utama dari kesenian Dulmuluk ini adalah pelajar atau generasi muda dan yang terpenting adalah masyarakat kota Palembang.

“Kalo ditinjau dari segi hiburan yang jelas apresiatornya atau penontonnya, kalo dari segi pendidikan kita targetnya kepelajarnya karena mereka generasi muda dan seharusnya wajib ikut berperan menjaga dan melestarikan kesenian lokal ini. Yang terpenting itu masyarakat kota Palembang”.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa target sasaran atau khalayak dari kesenian Dulmuluk adalah masyarakat kota Palembang khususnya generasi muda dan juga berharap Pemerintah Daerah juga ikut berperan. Untuk mencapai target khalayak tersebut, pengurus sanggar Harapan Jaya perlu memahami situasi dan kondisi dari khalayak di zaman sekarang. Di zaman sekarang, masyarakat terutama generasi muda lebih menginginkan acara yang bersifat menghibur. Ketertarikan masyarakat sekarang terhadap budaya dan seni-seni dari luar yang lebih modern membuat kesenian Dulmuluk perlu beradaptasi dan melakukan penyesuaian di zaman sekarang dengan mencari tahu keinginan khalayak sekarang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap mengenali khalayak di zaman sekarang harus perlu dilakukan oleh pengurus sanggar seni Harapan Jaya agar strategi dalam mencapai target sasaran yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal agar eksistensi kesenian Dulmuluk dapat bertahan. Bukan hanya sekedar menetapkan target sasaran

---

<sup>37</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

khalayak saja tetapi pada praktik pertunjukannya juga bisa menarik minat masyarakat kota Palembang khususnya generasi muda agar tertarik untuk menonton kesenian Dulmuluk kembali.

## **2. Menentukan Pesan**

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media. Merupakan seperangkat simbol bahasa verbal maupun non verbal yang berisi ide, gagasan, informasi dan lainnya. Dalam menentukan atau penyusunan pesan, hal utama yang perlu dilakukan adalah bagaimana agar pesan yang disampaikan dapat menarik perhatian khalayak, mengubah perilaku dan pola pikir dari masyarakat terhadap pesan yang diterima.

Hal ini sesuai dengan AA. *Procedure* atau '*From Attention to Action Procedure*' untuk membangkitkan *attention* (perhatian) kemudian khalayak digerakkan dan ikut melakukan kegiatan *action* (aksi) sesuai dengan rumusan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha melestarikan kesenian teater Dulmuluk, sanggar Harapan Jaya perlu memperhatikan tema dan materi pesan yang akan dibawakan ketika tampil. Di zaman sekarang kesenian Dulmuluk perlu mengimprovise isi pesan atau cerita yang mereka sampaikan dengan menyesuaikan keinginan masyarakat sekarang dengan memperhatikan aspek isu-isu yang berkembang saat ini. Adapun penjelasan mengenai cerita atau pesan kesenian Dulmuluk ini disampaikan oleh Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Kalau untuk isi pesan yang disampaikan di zaman sekarang itu tergantung terutama dalam masalah pesan-pesan pendidikan, masalah lingkungan, masalah kebersamaan, masalah pesatuan kesatuan. Pesan yang disampaikan itu tidak keluar dari makna kesenian Dulmuluk tetapi larut dalam ceritanya dan juga bisa bekerjasama dengan instansi-instansi lain seperti kominfo, BKKBN, Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk pesan yang dibawakan. Lalu dikemas di Dulmuluk tapi isinya itu bermacam-macam ditampilkan kepada *audience* atau penonton dengan tujuan yang positif”.<sup>38</sup>

Selain itu, Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya) juga menjelaskan bahwa pesan-pesan yang biasa disampaikan oleh Dulmuluk itu berasal dari kehidupan kita sendiri, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Sebenarnya kalo pesan yang bisa diambil banyak sekali dan biasanya berasal dari kehidupan kita sendiri terutama dari syair Abdul Muluk dari syair yang asli itu bisa dikatakan pesan yang ingin disampaikan adalah istri yang setia kepada suami atau berbaktilah kepada suami selain itu juga janganlah membawa dendam ke dalam hati. Kalau menurut saya juga terdapat isi pesan, janganlah terpedaya minum-minuman keras itu ada di adegan-adegan terakhir. Kalo masyarakat memahami dan memperhatikan jalan cerita dengan baik, isi pesan itu dapat semua sampai akhir”.<sup>39</sup>

Dari penjelasan kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan atau cerita yang dibawakan oleh kesenian teater Dulmuluk biasanya berasal dari kehidupan kita sendiri dan juga isi pesan dari kesenian Dulmuluk di zaman sekarang bisa berupa pendidikan, masalah lingkungan, masalah kebersamaan, masalah persatuan kesatuan, ataupun lainnya dan itu semua larut dalam cerita kesenian Dulmuluk. Dalam praktik pertunjukannya

---

<sup>38</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>39</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

yang dilakukan oleh sanggar seni Harapan Jaya berkaitan dengan pesan atau cerita yang mereka tampilkan saat ini. Kesenian Dulmuluk masih mempertahankan keaslian dari cerita yang mereka bawakan tanpa mengubah isi cerita yang menjadi ciri khas dari kesenian Dulmuluk, hanya saja pada perkembangannya terdapat babak atau adegan-adegan tertentu yang menampilkan cerita sebagai bentuk improvisasi dari zaman sekarang dan itupun sekedar plesetan saja agar menjadi daya tarik bagi penonton. Di zaman sekarang, kesenian Dulmuluk perlu mengimprovisasi atau mencoba menyesuaikan isi cerita atau pesan yang mereka sampaikan dengan memperhatikan isu-isu yang berkembang saat ini, agar masyarakat kota Palembang khususnya generasi muda tertarik untuk menonton kesenian Dulmuluk kembali. Hal ini perlu diperhatikan oleh pengurus sanggar seni Harapan Jaya dalam strategi menentukan pesan di zaman sekarang, agar cerita yang mereka tampilkan lebih memiliki warna baru dan menarik minat masyarakat kota Palembang kembali bukan hanya sekedar memplesetkan dari cerita yang sudah ada.

### **3. Menetapkan Metode**

Setelah menentukan target khalayak dengan melakukan identifikasi situasi dan kondisi khalayak serta telah menyusun perencanaan pesan yang ingin disampaikan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan metode penyampaian yang sesuai. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan isi pesan, kondisi khalayak, fasilitas, dan anggaran biaya. Adapun untuk mencapai komunikasi yang efektif, terdapat beberapa metode yang

digunakan oleh pengurus sanggar seni Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian Dulmuluk, yaitu:

#### 1) Metode *Canalizing*

Merupakan metode yang komunikatornya terlebih dahulu mengenal atau memahami khalayaknya sebelum menyampaikan pesan sesuai dengan motif–motif yang diinginkan. Di zaman sekarang, kesenian teater Dulmuluk mencoba memahami keinginan masyarakat terhadap kesenian Dulmuluk ini dengan cara memplesetkan kata sebagai bentuk improvisasi terhadap isi cerita namun tidak keluar dari konteks keaslian cerita kesenian Dulmuluk. Seperti yang disampaikan oleh Pak Johar Saad (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Kalau saat tampil, kesenian Dulmuluk itu menggunakan bahasa syair bisa juga bahasa daerah setempat. Sumatera Selatan inikan luas, ketika kita manggung diluar daerah kota Palembang kita mencoba menyesuaikan dengan tempat daerah itu. Tapi bukan berarti kita saat tampil menggunakan bahasa dari daerah itu, melainkan hanya plesetan saja agar penonton tertarik untuk tetap menonton. Kecuali yang berperan jadi Raja, Permaisuri, Perdana Menteri atau peran utama dia harus tetap pada cerita di dalam syair Dulmuluk”<sup>40</sup>.

#### 2) Metode Edukatif

Metode ini dikenal juga sebagai metode mendidik merupakan semacam bentuk pesan yang berisikan pendapat atau fakta dari pengalaman dan merupakan suatu kebenaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan ide kepada khalayak dan mengubah sikap

---

<sup>40</sup>Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

manusia sesuai dengan keinginan. Kesenian Dulmuluk tidak lepas dari kaitannya tentang unsur-unsur seni yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Jadi sebenarnya, kesenian Dulmuluk ini sangat kompleks. Banyak sekali unsur-unsur seni yang terkandung termasuk yang berbentuk simbol-simbol. Misalkan ketika mau ganti babak atau adegan, kita bisa menggunakan layar bahwa adegan akan berganti dengan adegan selanjutnya. Selanjutnya, pemeran Dulmuluk juga menggunakan bahasa-bahasa isyarat atau semacam kode ini biasanya dilakukan oleh pemeran Hadam”.<sup>41</sup>

### 3) Metode Informatif

Merupakan bentuk metode yang isi pesannya memiliki tujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan informasi, sesuai dengan fakta atau apa adanya. Setiap babak atau adegan yang ditampilkan dalam penggalan cerita kesenian Dulmuluk memiliki pesan atau makna yang berbeda-beda dan berdasarkan kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Sebenarnya cerita Dulmuluk itu, seluruh adegannya itu ada sekitar 100 babak lebih. Setiap babak itu makna ceritanya berbeda-beda tapi tetap bersambung dengan yang lainnya”.<sup>42</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>42</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

“Setiap cerita yang ditampilkan untuk saat ini kadang-kadang lebih ke penggalan-penggalan cerita. Karena di zaman sekarang, masyarakat sudah tidak sanggup lagi menonton kesenian Dulmuluk sampai bermalam-malam. Apalagi ketika kesenian Dulmuluk tampil di hari minggu malam senin, karena senin itu biasanya orang bekerja. Di setiap penggalan-penggalan cerita ini biasanya ada perbedaan tapi bisa juga sama”.<sup>43</sup>

#### **4. Penggunaan Media**

Penggunaan media sebagai alat bantu komunikasi adalah agar memudahkan proses penyampaian informasi atau pesan kepada khalayak guna mencapai tujuan yang diinginkan. Di kesenian teater Dulmuluk, saat ini pemain atau pelakon menggunakan beberapa alat guna untuk meningkatkan kualitas tokoh yang dimainkan. Selain itu, pada saat tampil kesenian teater Dulmuluk selalu diiringi musik khas Dulmuluk, setiap irama yang dimainkan berbeda-beda tergantung babak atau adegan yang sedang dimainkan. Untuk media yang biasa digunakan oleh kesenian teater Dulmuluk, Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya) menjelaskan sebagai berikut:

“Properti Dulmuluk dari pemain, itu menggunakan pedang, kris, tombak, dan biasanya properti itu juga tergantung cerita yang dibawakan juga. Selain itu yang terutama layar atau tabir. Kedua, properti yang digunakan itu tempat duduk, kursi Raja, kursi Permaisuri, kursi Perdana Menteri. Selain itu juga menggunakan kuda khas dari Dulmuluk, warnanya ada dua yaitu hitam dan putih, Kalo kuda yang berwarna putih itu biasa digunakan oleh Raja yang jujur kalo yang hitam itu untuk peran antagonis. Untuk alat musik biasanya menggunakan biola, gendang, jidur atau beduk dan gong. Untuk kostum Dulmuluk, ada warna hitam itu empat buah, warna merah empat kostum, ada juga kostum putri tapi untuk kostum putri tergantung dari cerita kalo ada empat orang, warnanya bisa jadi merah, kuning, hijau dan biru. Ada juga kostum Mak Dayang dua

---

<sup>43</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju., Wawancara tanggal 13 November 2019.

kostum, ada juga kostum Panglima, kostum Hulubalang, kostum Anak Muda, kostum Beremas, dan itu masih banyak sekali. Yang pasti itu, kostum yang digunakan oleh kesenian Dulmuluk ini merupakan khas dari Dulmuluk dan masih bersifat tradisional”<sup>44</sup>.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan pertama, dapat disimpulkan bahwa properti yang digunakan dimulai dari berupa tata panggung yang menggunakan layar atau semacam tabir, ada juga tempat duduk atau kursi untuk Raja, Permaisuri dan Perdana Menteri. Ada juga alat/properti pemain Dulmuluk seperti menggunakan pedang, tombak, kris berguna untuk menunjang penampilan Pemain Dulmuluk ketika diatas panggung. Selain itu, kesenian Dulmuluk memiliki properti Kuda-kudaan khas Dulmuluk hal ini yang menjadi salah satu pembeda kesenian Dulmuluk dengan kesenian teater lainnya. Kostum yang digunakan oleh kesenian Dulmuluk juga merupakan kostum khas dari Dulmuluk dan masih bersifat tradisional. Hal ini juga disampaikan oleh Randi Putra Ramadhan (Wakil Ketua Sanggar Seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Untuk kostum yang dipakai oleh pemain Dulmuluk dan pemusik itu biasanya menggunakan Tanjak, Tajung, baju Telok Belango, Jubah, baju kurung, baju teratai, pending.”<sup>45</sup>

Penggunaan kostum yang masih bersifat tradisional dikarenakan ini sudah menjadi ciri khas dari kesenian teater Dulmuluk ini sendiri sekaligus ikut melestarikan pakaian tradisional yang ada. Selain kostum dan juga alat/properti yang digunakan oleh pemain Dulmuluk, kesenian ini juga

---

<sup>44</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>45</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

diiringi oleh alat musik. Adapun alat musik yang digunakan oleh kesenian ini dijelaskan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Untuk alat musik, dimasa permulaan itu menggunakan biola, beduk, gong, dan gendang. Kalo untuk saat ini sedang dikembangkan ditambah alat musiknya seperti akordion, gitar, *bass*, gendang melayu dan jimbe, hal ini dilakukan agar ada warna baru”.<sup>46</sup>

Dari penjelasan informan kedua, dapat disimpulkan bahwa alat musik yang digunakan oleh kesenian Dulmuluk di masa permulaan yaitu, biola, beduk, gong, dan gendang. Namun, untuk menyesuaikan zaman sekarang alat musik dari kesenian Dulmuluk ini ditambah guna untuk memberikan warna baru dari kesenian teater Dulmuluk ini. Adapun alat musik yang ditambah seperti akordion, gitar, *bass*, gendang melayu, dan jimbe. Selain dari kostum, alat/properti yang digunakan oleh Pemain Dulmuluk maupun alat musik. Tata panggung dari kesenian Dulmuluk juga sudah mulai bertahap menggunakan alat-alat modern seperti pencahayaan (*lightning*), penguat suara (*speaker*), dan *clip on*. Khusus untuk penggunaan *clip on* masih terbatas, hanya digunakan untuk orang-orang atau pemain tertentu Dulmuluk. Selebihnya menggunakan *mic* sebagai alat bantu komunikasi.

Selain itu untuk memperkenalkan kesenian Dulmuluk, strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan pertunjukan di kampung-kampung melalui event-event seperti acara 17 Agustusan ataupun juga mendapatkan

---

<sup>46</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

undangan tampil di suatu kampung. Seperti yang dijelaskan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Melakukan pertunjukan-pertunjukan di kampung-kampung, gunanya untuk menghibur masyarakat dan juga sebagai media dari memperkenalkan kesenian Dulmuluk kembali ke masyarakat kota Palembang”<sup>47</sup>

Namun, pertunjukan yang dilakukan oleh sanggar seni Harapan Jaya masih bisa dikatakan belum terlalu maksimal. Hal ini dikarenakan, informasi yang didapatkan masih *door to door* atau mulut ke mulut. Seharusnya, sanggar Harapan Jaya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi internet, seperti pemanfaatan media sosial untuk membantu mereka memperkenalkan kesenian Dulmuluk ini atau mempromosikan acara yang akan mereka isi. Hal ini dijelaskan oleh salah satu pemain Dulmuluk yaitu Rubyian Zais Cegame atau biasa dipanggil Ibang, sebagai berikut:

“Ya, kalo untuk sekarang kita masih menggunakan informasi dari mulut ke mulut ya istilahnya *door to door*. Biasanya kita menerima panggilan dari satu kampung ke kampung lainnya lewat itu. Jadi belum memanfaatkan teknologi sekarang. Tapi kalo untuk sekarang sedang diusahakan yang namanya promosi lewat media sosial itu juga untuk memudahkan atau membantu kesenian ini agar dikenal dan juga sekaligus ikut mempromosikan bahwa kita punya kesenian Dulmuluk loh, ayok kita jaga kesenian ini. Gitu aja sih”<sup>48</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai, Lucretia Aruna yang merupakan pemain Dulmuluk. Aruna atau yang biasa dipanggil Cici juga memberikan pendapat yang hampir sama dengan Ibang. Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu media promosi untuk acara sekaligus

---

<sup>47</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>48</sup> Rubyian Zais Cegame, Pemain Kesenian Teater Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya. Wawancara tanggal 12 November 2019.

memperkenalkan kesenian Dulmuluk juga dinilai sangat efektif. Adapun pernyataan yang ia sampaikan, sebagai berikut:

“Sekarang generasi seperti kita ini tidak lepas dari yang namanya media sosial, itu menjadi kesempatan bagi kita untuk mempromosikan kesenian teater Dulmuluk lewat media sosial tersebut. Tentu saya akan bercerita mengenai Dulmuluk ini dan mengajak teman-teman saya untuk menonton saat tampil dan melihat secara langsung keseruan dari kesenian Dulmuluk ini”.<sup>49</sup>

Penggunaan media sosial juga sangat membantu sebagai media promosi dari kesenian Dulmuluk ini. Akan efektif juga jika promosi kesenian Dulmuluk ini juga dilakukan penyebaran media massa, seperti melalui brosur-brosur, banner ketika mau acara tampil, atau iklan di koran dan TV. Namun, peneliti sadar itu semua perlu dana yang tidak sedikit. Disinilah peran Pemerintah Daerah perlu membantu ikut mempromosikan kesenian Dulmuluk ini. Perlu sinergi yang baik antara Pemerintah Daerah dengan pengurus sanggar seni Harapan Jaya agar pelestarian kesenian ini dapat berjalan lebih baik lagi.

Untuk menghadapi era teknologi informasi sekarang kesenian Dulmuluk sanggar Harapan Jaya telah melakukan kerja sama dengan salah satu TV Nasional yaitu TVRI di salah satu programnya yang bernama Dulmuluk terhitung sejak 1978. Seperti yang disampaikan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Usaha untuk melestarikan kesenian Dulmuluk salah satunya bekerja sama di salah satu program TVRI yang bernama Dulmuluk itu juga kami lakukan. Fokusnya kalo sekarang bagaimana caranya kami dapat menghibur masyarakat kota Palembang secara efektif tapi masyarakat

---

<sup>49</sup> Lucretia Aruna, Pemain Kesenian Teater Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya. Wawancara tanggal 12 November 2019.

sekarang kebanyakan gagal paham mengenai Dulmuluk. Mereka hanya menganggap kesenian Dulmuluk hanya berupa komedi yang lucu-lucu tanpa mengetahui bahwa ini merupakan kesenian yang kita lestarikan. Jadi opini mereka tergiring ke arah sana, padahal bukan. Itulah butuh yang namanya pelajaran atau pengkaderan di sekolah untuk anak usia dini tadi agar menanamkan kecintaan dan pemahaman terhadap kesenian Dulmuluk ini”.<sup>50</sup>

Namun, masyarakat sekarang terutama generasi muda lebih terpaku ke *handphone* atau media sosial dikarenakan informasi yang didapatkan lebih cepat diterima. Tentu perlu ada langkah strategi yang efektif agar bagaimana tayangan kesenian Dulmuluk ini bisa ditonton oleh masyarakat kota Palembang khususnya generasi muda. Pemanfaatan media *Youtube* bisa menjadi salah satu langkah strategi yang bisa digunakan oleh sanggar Harapan Jaya untuk memperkenalkan kesenian Dulmuluk lewat media *digital*. Hal ini juga disampaikan oleh Annisa Widya Fahrani atau Nisa yang merupakan Pemain Dulmuluk juga, sebagai berikut:

“Generasi sekarang memang tidak lepas dengan yang namanya *handphone*. Alasannya sederhana, semua informasi, hiburan, atau lainnya sudah didapatkan disana. Istilahnya dunia dalam genggamannya”.<sup>51</sup>

Selain strategi komunikasi yang dilakukan oleh sanggar seni Harapan Jaya lewat keempat indikator perencanaan strategi komunikasi, sanggar seni Harapan Jaya juga melakukan rekrutmen generasi muda untuk peremajaan pemain Dulmuluk sekaligus untuk mempertahankan eksistensi sanggar Harapan Jaya di zaman sekarang. Hal ini dijelaskan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya) sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>51</sup> Anissa Widya Fahrani, Pemain Kesenian Teater Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya. Wawancara tanggal 12 November 2019.

“Kalo upaya yang kita sudah lakukan adalah melakukan rekrutmen generasi muda antara lain dari mahasiswa UIN, PGRI, dan ada beberapa pelajar dari SMA, SMP maupun SD yang ikut berpartisipasi itu semacam upaya untuk melestarikan, rekrutmen ini gunanya adalah untuk peremajaan pemain Dulmuluk sekaligus mempertahankan eksistensi dari sanggar Harapan Jaya di zaman sekarang”.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa sanggar seni Harapan Jaya telah melakukan rekrutmen untuk peremajaan pemain Dulmuluk. Adapun cara yang digunakan oleh sanggar Harapan Jaya dalam merekrut generasi sekarang bersifat “mengajak” atau bersifat orang ke orang dan ini belum terlalu maksimal. Majunya teknologi informasi sekarang memudahkan orang-orang untuk mencari informasi tentang sesuatu yang mereka inginkan, selain itu masyarakat terutama generasi muda sekarang tidak jauh dari yang namanya *Gadget* atau *Handphone*. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pengurus sanggar Harapan Jaya untuk memaksimalkan dan memudahkan proses rekrutmen pemain Dulmuluk melalui *via Online* sekaligus mempromosikan kesenian Dulmuluk lewat jejaring sosial media.

Selain itu, strategi sanggar Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian Dulmuluk adalah bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Kota Palembang untuk meningkatkan kualitas Pemain Dulmuluk. Pemain Dulmuluk merupakan komunikator utama dalam menyampaikan pesan atau cerita yang mereka tampilkan kepada *audience*. Adapun penjelasan mengenai kerja

---

<sup>52</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

sama ini disampaikan oleh Randi Putra Ramadhan (wakil ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Baru-baru ini dari Dinas Kebudayaan Kota Palembang mengadakan pelatihan atau pengkaderan tokoh Dulmuluk, gunanya untuk meningkatkan kualitas pemain atau pelakon Dulmuluk agar menjadi daya tarik bagi penonton. Tapi kita lihat apakah ini berjalan efektif atau tidak, karena beberapa pendapat dari seniman lebih efektif pembinaan sanggar seni dari pada tokohnya. Kemudian ada beberapa kali instansi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi dan lain-lain mencoba ikut membantu tapi sinergi nya masih cenderung sedikit”.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan dari informan kedua, peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah terutama dari Dinas Kebudayaan Kota Palembang mencoba memberikan perhatian terhadap kesenian teater Dulmuluk ini sebagai warisan aset budaya Kota Palembang dengan mengadakan pelatihan atau pengkaderan pemain Dulmuluk dalam meningkatkan kualitas pemain dengan cara melatih ekspresi, aksi, maupun penghayatan terhadap tokoh yang dimainkan di cerita Dulmuluk. Sebenarnya, Pemerintah terutama Dinas Kebudayaan Kota Palembang sudah melakukan langkah yang bagus untuk meningkatkan kualitas pemain ini. Namun langkah tersebut harus konsisten dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal, selain itu pembinaan terhadap sanggar-sanggar seni yang ada di kota Palembang khususnya sanggar Harapan Jaya juga harus dilakukan guna untuk mempertahankan eksistensi di zaman sekarang.

Di zaman sekarang eksistensi kesenian teater Dulmuluk mengalami penurunan terhadap minat masyarakat Kota Palembang. Majunya teknologi

---

<sup>53</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dengan mudahnya budaya luar bisa masuk. Dan mirisnya generasi muda sekarang lebih mengetahui dan menyukai budaya luar tersebut dari pada kesenian lokal ini. Hal ini menjadi tantangan bagi kesenian Dulmuluk di zaman sekarang untuk mempertahankan eksistensinya. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Johar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Tantangan yang kita hadapi di zaman sekarang adalah kesenian Dulmuluk telah bergeser dan menurun peminatnya. Hal ini juga disebabkan oleh hadirnya kesenian-kesenian dari luar yang masuk jadi pada umumnya kalo kesenian Dulmuluk ini tidak diolah atau dilestarikan oleh generasi muda yang sekarang atau yang akan datang. Mungkin kesenian ini akan hilang”.<sup>54</sup>

Selain karena faktor budaya atau kesenian-kesenian dari luar yang masuk, persaingan inovasi dan kreatifitas juga menjadi tantangan bagi kesenian Dulmuluk di zaman sekarang. Hal ini dijelaskan oleh Randi Putra Ramadhan ( wakil ketua sanggar Seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Hal yang kita hadapi sekarang itu yaitu kreatifitas dan inovasi karena pada saat ini, masyarakat kota Palembang sejatinya ingin menyaksikan hiburan. Jadi kesenian Dulmuluk kalau dibawakan secara serius sudah ketinggalan karena lebih seriuslah orang-orang yang akting di televisi dari pada akting di teater Dulmuluk. Makanya Dulmuluk ini diupayakan bagaimana caranya supaya menghibur dan ternyata sekarang lebih efektif menghibur kalau misalkan membawa cerita yang bernuansa komedi hal itu yang dicari masyarakat kota Palembang itu salah satu tantangan yang kita hadapi. Kemudian bersaing dengan teknologi, makanya kesenian Dulmuluk sekarang kita coba tayangkan di media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*, dan sebagainya untuk mengimbangi era globalisasi sekarang. Selanjutnya, tantangan di zaman sekarang itu bagaimana caranya kita menanamkan semacam pemahaman kepada masyarakat kota Palembang bahwa Dulmuluk ini merupakan suatu aset negara, budaya, tradisi yang harus dijaga bukan hanya sekedar hiburan-hiburan saja.

---

<sup>54</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

Kemudian, melakukan pewarisan dan pelatihan pada anak usia dini dan ini masih sulit direalisasikan.<sup>55</sup>

Dari penjelasan kedua informan utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi eksistensi kesenian Dulmuluk di zaman sekarang adalah masuknya budaya atau kesenian-kesenian dari luar sehingga mempengaruhi eksistensi Dulmuluk ini. Selain itu persaingan inovasi dan kreatifitas juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh kesenian Dulmuluk ini di zaman sekarang. Walau ada tantangan atau hambatan yang terjadi, sanggar seni Harapan Jaya tetap eksis untuk melestarikan kesenian teater Dulmuluk di zaman sekarang, seperti yang disampaikan oleh Pak Johaar Saad (ketua sanggar seni Harapan Jaya), sebagai berikut:

“Di era sekarang, sanggar seni Harapan Jaya tetap eksis untuk melestarikan kesenian Dulmuluk ini walaupun peminatnya bisa dikatakan berkurang atau masyarakat tidak mengenal lagi kesenian ini. Tetapi sanggar seni Harapan Jaya tetap jalan walau hambatan tetap ada dan berusaha untuk mengembangkan kesenian ini”.<sup>56</sup>

## **5. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses dalam memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan atau dilaksanakan lalu disusun perencanaan kembali. Dalam hal ini proses strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh sanggar Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian Dulmuluk di kota Palembang meliputi indikator:

1. Mengetahui Khalayak
2. Menentukan Pesan

---

<sup>55</sup> Randi Putra Ramadhan, Wakil Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>56</sup> Johar Saad, Ketua Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju. Wawancara tanggal 13 November 2019.

### 3. Menetapkan Metode

### 4. Penggunaan Media

Dari strategi-strategi yang telah dilakukan oleh sanggar seni Harapan Jaya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang belum berjalan dengan baik. Dimulai dari belum terlalu maksimal dalam memahami kondisi dan situasi khalayak di zaman sekarang oleh karena itu, sanggar seni Harapan Jaya perlu memahami apa keinginan masyarakat sekarang tentang kesenian Dulmuluk saat ini agar eksistensi kesenian Dulmuluk dapat bertahan. Selain itu, isi cerita atau pesan yang mereka tampilkan di zaman sekarang tetap mempertahankan keaslian cerita dari kesenian Dulmuluk dan hanya terdapat babak atau adegan-adegan tertentu saja yang di plesetkan sebagai bentuk improvisasi cerita yang sudah ada dengan menyesuaikan situasi zaman sekarang. Strategi ini akan berjalan lebih baik jika pengurus sanggar seni Harapan Jaya mencoba membuat konteks cerita yang berbeda dari biasanya dengan memperhatikan isu-isu yang berkembang saat ini agar menjadi daya tarik lebih untuk masyarakat sekarang. Dalam melestarikan kesenian Dulmuluk sebagai warisan budaya kota Palembang, peran Pemerintah Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Palembang ataupun instansi lainnya sangat dibutuhkan disini untuk membantu mempromosikan atau memperkenalkan kesenian Dulmuluk kepada masyarakat kota Palembang. Perlu ada sinergi yang baik dengan pengurus sanggar seni Harapan Jaya agar perkembangan eksistensi kesenian Dulmuluk tetap terjaga dengan baik.

## **B. Hambatan-Hambatan Strategi Komunikasi Sanggar Harapan Jaya dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk di Kota Palembang.**

Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Namun, di dalam menyampaikan pesan tersebut terdapat hambatan-hambatan yang sering terjadi sehingga dapat mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan tersebut seringkali membuat pesan yang disampaikan menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menjalankan strategi komunikasi dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang, sanggar seni Harapan Jaya juga dihadapkan dengan beberapa hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi. Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi, yaitu:

### **1. Hambatan Komunikasi Secara Umum**

#### *a. Noises (Gangguan)*

Terdapat dua jenis gangguan yang terjadi terhadap proses jalannya sebuah komunikasi, yaitu:

##### *1) Mechanical/Channel Noise (Gangguan Mekanik)*

Merupakan gangguan yang diakibatkan oleh kegaduhan saluran komunikasi yang bersifat nyata/fisik. Dalam hal ini di kesenian Dulmuluk, gangguan ini bisa berasal dari suara *microphone* yang tiba-tiba menjadi bising tanpa disengaja atau tiba-tiba mati saat digunakan. Selain itu, gangguan juga bisa terjadi terhadap *speaker* yang

mengeluarkan suara terlalu kecil atau terlalu berdentung, terjadi mati listrik, dan lain-lain.

## 2) *Semantic Noise* (Gangguan Semantik)

Merupakan gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Kesenian teater Dulmuluk ketika tampil selalu menyampaikan isi cerita atau pesan dengan menggunakan bahasa syair. Bahasa syair ini menjadi ciri khas dari kesenian teater Dulmuluk sekaligus menjadi pembeda terhadap seni-seni teater lainnya.

Namun, cerita yang mereka sampaikan tentu tidak semua penonton paham akan maknanya. Banyak penyebab yang terjadi kenapa sampai penonton tidak menangkap isi pesan yang disampaikan dengan baik. Seperti mengantuk, hilangnya fokus dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan cerita yang mereka sampaikan salah pemaknaan dan salah pengertian seperti kata-kata Raja menjadi baja, Ratu menjadi batu, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal ini, kesenian Dulmuluk sanggar Harapan Jaya mengurangi durasi babak atau adegan-adegan dari cerita kesenian Dulmuluk, agar penonton tidak menjadi bosan dan jenuh saat menonton.

### b. *Interest* (Kepentingan)

*Interest* (kepentingan) merupakan suatu hal yang diinginkan oleh seseorang dalam memahami dan menyikapi pesan. Orang akan melihat prangsang yang berkaitan dengan *interest* (kepentingan) dirinya. Dalam

hal ini, ketika seseorang menginginkan acara yang dapat menghibur dirinya kemudian ia memilih acara kesenian teater Dulmuluk. Ia akan melihat, apakah kesenian teater Dulmuluk tersebut dapat menghibur dirinya atau tidak. Sehingga akan menimbulkan persepsi pada dirinya terhadap kesenian ini, apakah kesenian ini dapat memenuhi kebutuhannya atau justru sebaliknya.

c. *Motivation* (Motivasi)

Motivasi merupakan dorongan seseorang terhadap sesuatu dengan kebutuhan, keinginan, maupun kekurangannya. Kebutuhan, keinginan, ataupun kekurangan setiap orang berbeda-beda sehingga motivasi juga disesuaikan lainnya. Dalam hal ini, motivasi masyarakat di zaman sekarang menginginkan acara yang dapat menghibur dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Ketika mereka memilih kesenian teater Dulmuluk sebagai acara untuk menghibur dirinya, akan timbul persepsi apakah kesenian Dulmuluk dapat memenuhi kebutuhan tersebut atau tidak. Karena masyarakat di zaman sekarang lebih menyukai budaya atau seni-seni dari luar yang bersifat lebih modern, sementara kesenian teater Dulmuluk masih mempertahankan sifat tradisional sebagai ciri khas mereka. Hal ini perlu dipahami oleh pengurus sanggar seni Harapan Jaya terhadap motivasi masyarakat zaman sekarang, agar kesenian ini tetap diminati oleh masyarakat sekarang khususnya generasi muda.

d. *Prejudice* (Prasangka)

*Prejudice* (Prasangka) merupakan pemikiran yang negatif terhadap sesuatu. Dalam hal ini, kesenian teater Dulmuluk masih mempertahankan sifat tradisional karena sudah menjadi ciri khas dari kesenian ini. Hal ini membuat masyarakat berpendapat bahwa kesenian ini tidak akan bertahan lama jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang. Dan jika tidak dilestarikan dengan baik, maka tidak mungkin di masa yang akan datang kesenian ini akan hilang dan tinggal cerita saja. Oleh karena itu, pengurus sanggar seni Harapan Jaya perlu langkah atau strategi-strategi yang efektif guna melestarikan kesenian Dulmuluk ini dan juga sinergi dengan Pemerintah Daerah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang agar terus terjalin komunikasi yang baik.

## **2. Klasifikasi Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, yaitu:

a. Hambatan Yang Subjektif

Merupakan hambatan yang sengaja dibuat oleh orang lain sehingga menyebabkan gangguan terhadap jalannya komunikasi. Dalam hal ini, hambatan ini sering terjadi pada penonton atau *audience* ketika sedang menonton kesenian teater Dulmuluk. Seperti mengobrol dengan sengaja, memainkan *handphone* ketika acara Dulmuluk sedang berlangsung, dan lain-lain. Hal ini perlu dilakukan penghimbauan oleh pengurus sanggar seni Harapan Jaya kepada penonton sebelum acara berlangsung, agar

tertib dan tenang ketika menonton kesenian Dulmuluk dan penonton yang lain menjadi tidak terganggu.

b. Hambatan Yang Objektif

Merupakan gangguan atau halangan yang terjadi terhadap proses komunikasi secara tidak sengaja dari pihak lain atau juga terjadi karena sesuatu yang tidak mendukung. Di kesenian Dulmuluk, hambatan ini bisa terjadi pada penonton atau *audience* seperti bersin, bersendawa, *handphone* berbunyi secara tidak sengaja, ataupun lainnya. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh faktor lingkungan seperti gangguan dari cuaca dan lain-lain.

### **3. Hambatan Komunikasi Dari Faktor Situasi**

Hambatan komunikasi juga bisa dikarenakan faktor situasi, sebab faktor situasi sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan situasi, yaitu:

a. Hambatan Sosiologis

Hambatan ini terdiri dari berbagai lapisan yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Kesenian Dulmuluk dalam target sasaran yang telah mereka tetapkan, tidak memandang status sosial yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Sasaran kesenian Dulmuluk adalah semua lapisan masyarakat, artinya kesenian ini bisa ditonton dan dinikmati semua orang tanpa melihat status orang tersebut. Dan diharapkan, ketika masyarakat menonton kesenian Dulmuluk ini justru terjalin hubungan yang baik

antara satu sama yang lain sesuai isi makna cerita yang Dulmuluk tampilkan di salah satu cerita khas mereka yaitu ‘Sultan Abdul Muluk’.

b. Hambatan Antropologis

Komunikasi akan berjalan baik apabila sebuah pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat diterima komunikan dengan baik, maksudnya diterima dalam penjelasan secara indrawi dan rohani. Dalam menyampaikan pesan, Dulmuluk selalu menggunakan bahasa syair. Terdapat makna disetiap adegan yang bisa diambil, seperti berdoa kepada Tuhan agar hidup selalu tentram dan damai di salah satu syairnya yaitu ‘Sultan Abdul Muluk’. Namun, penggunaan bahasa syair untuk zaman sekarang perlu dilihat apakah masih berjalan dengan efektif atau dapat dimengerti oleh masyarakat sekarang agar pesan atau makna dari kesenian Dulmuluk bisa dipahami dengan baik dan tidak terjadi salah pemaknaan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai, bagaimana strategi komunikasi sanggar Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang dengan menggunakan teori strategi komunikasi. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu: Kesenian Dulmuluk sanggar Harapan Jaya telah melakukan langkah strategi-strategi untuk melestarikan kesenian Dulmuluk meliputi seperti mengenal khalayak, menentukan pesan, menetapkan metode dan penggunaan media. Namun, usaha mereka belum terlalu maksimal terutama belum memahami dengan baik strategi mengenal khalayak dan strategi menentukan pesan.

Selanjutnya, strategi komunikasi yang dilakukan oleh sanggar Harapan Jaya dalam melestarikan kesenian Dulmuluk di kota Palembang Juga dihadapkan dengan berbagai hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi. Seperti hambatan-hambatan komunikasi yang bersifat internal maupun eksternal Dulmuluk. Hambatan komunikasi yang bersifat subjektif, objektif, sosiologi dan antropologis.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi Sanggar Seni Harapan Jaya

- a) Hadirnya internet dan *new media baru* (media sosial) bisa dimanfaatkan oleh sanggar seni Harapan Jaya untuk mempromosikan atau memperkenalkan kesenian teater Dulmuluk,

selain itu bekerja sama dengan instansi media massa untuk melakukan promosi seperti melalui iklan, brosur, atau *banner* juga membantu memperkenalkan kesenian teater Dulmuluk ini sesuai target sasaran yang diinginkan terutama masyarakat kota Palembang khususnya generasi-generasi muda.

- b) Tidak ada struktur organisasi yang fokus pada bagian Promosi (*Marketing*) dan Dokumentasi. Menurut peneliti, dengan penambahan dua struktur organisasi tersebut akan sangat membantu bagi kesenian teater Dulmuluk khususnya bagi sanggar Harapan Jaya dalam mempertahankan eksistensinya di era teknologi informasi sekarang.
- c) Tidak ada sebuah logo atau slogan tertentu dari sanggar seni Harapan Jaya. dengan adanya sebuah logo atau slogan, itu akan menjadi sebuah identitas dari sanggar seni Harapan Jaya agar masyarakat tahu dengan sanggar ini.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Unuk penelitan selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan strategi komunikasi khususnya dalam melestarikan kesenian teater Dulmuluk di kota Palembang agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied, (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J. Lexy, Moleong, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*, Depok: Rajawali Pers
- Rulliana, Poppy & Puji Lestari. (2018). *Teori Komunikasi*, Depok: Rajawali Pers.
- Saleh, Abdullah., & Dalyono, (1996). *Kesenian Tradisional Palembang: Teater Dulmuluk*, Palembang: Pemerintah Palembang.
- Saleh, Muwafik, (2016). *Komunikasi dalam Kepimpinan Organisasi*, Malang: Tim UB Press.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadi, Edi,. (2018). *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

### B. Skripsi/Tesis:

- Nugroho Notosutanto Arhon Dhony, (2014). *Bentuk dan Struktur Pertunjukkan Teater Dumuluk dalam Lakon Zainal Abidinsyah di Palembang*. Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia

**C. Internet:**

<http://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/macam-macam-teater-tradisional-di-indonesia> diakses pada tanggal 17 November 2019.

# **LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana awal mula sejarah terbentuknya nama kesenian teater Dulmuluk?
2. Apa yang membedakan kesenian teater Dulmuluk dengan kesenian teater lainnya?
3. Siapa yang menjadi target sasaran dari kesenian teater Dulmuluk?
4. Apa isi pesan yang sering disampaikan oleh kesenian teater Dulmuluk?
5. Apakah setiap cerita yang ditampilkan memiliki makna yang berbeda-beda?
6. Apakah kesenian teater Dulmuluk sudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang?
7. Apa saja media yang digunakan oleh kesenian teater Dulmuluk?
8. Bagaiman strategi yang dilakukan untuk memperkenalkan kesenian teater Dulmuluk di zaman sekarang?
9. Bagaimana strategi yang sudah dilakukan untuk melestarikan kesenian teater Dulmuluk ini?
10. Apa tantangan yang dihadapi oleh kesenian teater Dulmuluk di zaman sekarang?



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.1494 /Un.09/VIII/PP.01/10/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan  
Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu
- 3 Komunikasi an, Rizki Ramadhan, Tanggal 14 Oktober 2019

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	SEBAGAI
Taufik Akhyar, M.Si	197109132000031003	Pembimbing I
Putri Citra Hati, M.Sos	2009079301	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

Nama	: Rizki Ramadhan
NIM	: 1657010188
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Strategi Komunikasi dalam melestarikan Kesenian Tradisional di Kota Palembang (Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 17 Oktober 2019 s/d 17 Oktober 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 17 Oktober 2019  
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP. 196206201988031001

Tembusan:

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2 )
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1889/Un.09/VIII/TL.01/11/2019  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 6 November 2019

Kepada Yth  
Kctua Sanggar Harapan Jaya  
Lr. Taman Bacaan 16 Ulu Plaju  
Di  
Tempat

*Assalammu'alaikum. Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Rizki Ramadhan  
NIM : 1657010188  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Keseniaan Tradisional Di kota Palembang (Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Palembang, 6 November 2019

Dekan,  
*Izomiddin*  
Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001

Tembusan  
1. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3 Arsip

**Sanggar Seni Harapan Jaya Dulmuluk Bangsawan**  
Lr. Taman Bacaan 16 Ulu, Plaju  
No Hp:0812-7113-3956

---

Hal : Balasan

Kepada Yth :  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**FISIP UIN Raden Fatah Palembang**  
di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johar Saad

Jabatan : Ketua Sanggar Seni Harapan Jaya Dulmuluk Bangsawan

Menerangkan bahwa,

Nama : Rizki Ramadhan

NIM : 1657010188

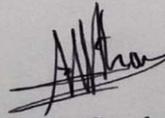
Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian pada Sanggar Seni Harapan Jaya Dulmuluk Bangsawan dengan Judul :

**Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Di Kota Palembang (Studi Terhadap Eksistensi Kesenian Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya 16 Ulu Plaju).**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Palembang, 25 November 2019  
Ketua Sanggar Seni Harapan Jaya



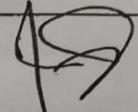
Johar Saad

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN  
SKRIPSI

Nama : RIZKI KAMADHAN  
NIM : 1657010188  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tanggal Ujian Munaqasah : 19 JANUARI 2020  
Judul Skripsi :

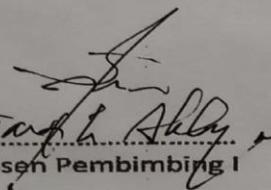
STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELISTRIKAN KESENIAN TRADISIONAL  
DI KOTA PALEMBANG. (STUDI TERHADAP EKISTENSI KESENIAN DUMULUK  
SANGGAR HARAPAN DAYA 16 UU PLADU).

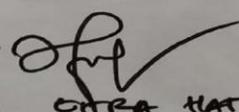
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQSAH DAN TELAH  
DISETUIJI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	REZA APRIANTI, MA	Penguji I	
2	GITA ASTRID, S.HI, M.SI	Penguji II	

Palembang, 6 FEBRUARI 2020

Menyetujui,

  
Dosen Pembimbing I

  
PUTRI CITRA HATI, N.SOS  
Dosen Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

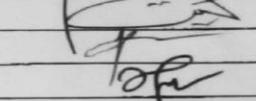
**BERITA ACARA**

Pada hari Selasa tanggal 14 bulan Januari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :  
 Nama : Rizki Ramadhan  
 Nomor Induk Mahasiswa : 1657010188  
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi dalam melestarikan Kesenian Tradisional di Kota Palembang.

**MEMUTUSKAN**

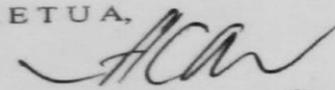
- Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa maka saudara dinyatakan : **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**;  
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**
- Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
- Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
- Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

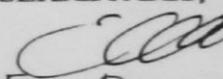
NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum	Ketua Penguji	
2	Erik Darmawan, M.H.I	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, MA	Penguji Utama	
4	Gita Astrid, M.Sc	Penguji Kedua	
5	Taufik Akhyar, M.Si	Pembimbing I	
6	Putri Citra Hati, M.Sos	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 14 Januari 2020

KETUA,

  
 Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum  
 NIP. 197201192007011011

SEKRETARIS,

  
 Erik Darmawan, M.H.I  
 NIP./NIDN. 0217057401

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

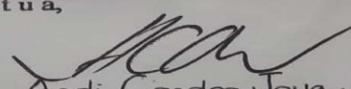
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Rizki Ramadhan  
NIM : 1657010188  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi dalam melestarikan Kesenian Tradisional di Kota Palembang.

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 14 bulan 01 tahun 2020  
dinyatakan ~~LULUS~~ / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48

Palembang, 14 Januari 2020

Ketua,

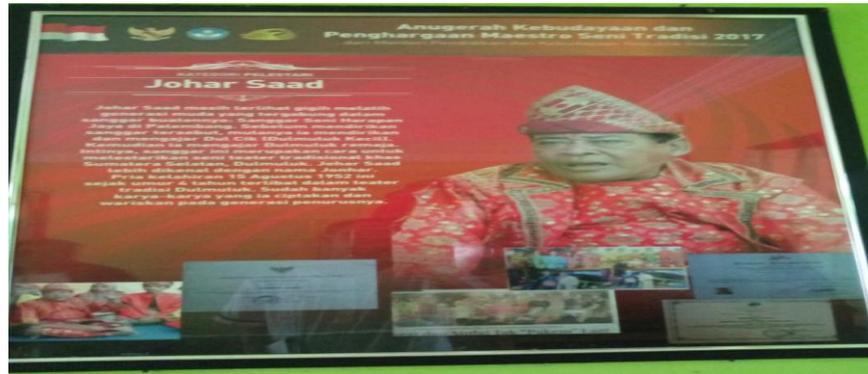
  
Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum  
NIP. 197201192007011011

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

## DOKUMENTASI:

1. Penghargaan Anugerah Kebudayaan dan Maestro Seni 2017 dari Menteri Kebudayaan Republik Indonesia kepada Bapak Johar Saad.



2. Pementasan Kesenian Dulmuluk di Graha Budaya Jakabaring



3. Latihan yang dilakukan oleh Beremas



#### 4. Latihan Pemain Musik Dulmuluk



#### 5. Penampilan Kesenian Dulmuluk di Kampung



#### 6. Penampilan kesenian Dulmuluk di Graha Budaya

